

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS V DI MIN 03  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**LASTRI**  
**NIM. 18591060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Lastri  
NIM : 18591060  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

Curup, 04 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
NIP. 198412092011012009



Tika Meldina, M.Pd  
NIP. 198707192018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : **963 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2022**

Nama : **Lastri**  
Nim : **18591060**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 28 Juli 2022**  
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**  
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP. 19841209 201101 2 009

Sekretaris,

**Tika Meldina, M.Pd.**  
NIP. 198707 719201801 2 001

Penguji I,

**Dr. Baryanto, MM.,M.Pd.**  
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II,

**Agus Riyan Oktori, M.Pd.**  
NIP. 19910818 2019903 1 008

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lastri  
Nomor Induk Mahasiswa : 18591060  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis  
Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03  
Kepahiang*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 04 Juli 2022  
Penulis



Lastri  
NIM. 18591060

## **MOTTO**

*“Jangan Lelah Mencoba. Tidak Ada Jaminan Kesuksesan,  
Tetapi Memilih Untuk Tidak Mencoba Adalah Jaminan  
Kegagalan”*

*-Bacharuddin Jusuf Habibie*

*“Ilmu Tanpa Akal Ibarat Seperti Memiliki Sepatu Tanpa  
Kaki. Dan Akal Tanpa Ilmu Ibarat Memiliki Kaki Tanpa  
Sepatu.”*

*Ali Bin Abi Thalib*

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Samsu Asan dan Ibunda tercinta Yanti. S yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya yang telah memberi dukungan, motivasi, dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Kakak Kandungku Andri Larici yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasehat sehingga dapat selalu berdiri tegar dan tetap semangat.
3. Seluruh keluarga besar Asan's family dan Sarip's family yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI A angkatan 2018.
5. Teman-teman tercintaku yang selalu mau direpotkan Rizki Andriyansyah, Imelda Jesika, Aan Fadilah, Hera Apriliana, Bimantoro, Fratiwi Nanda, Ella S, Isya Tirra, Lifmi Iza, Reki Tri, Selvi Hermayani, Mardalena Yuriza, dan Keni Sela Lincana yang telah saling memotivasi dan menginspirasi.
6. Kakak yang selalu memberi motivasi Zulfadli Al Azim dan Rosdiana.
7. Squad fisabilillah dan squad neneng samanak teman sekaligus keluarga terbaik dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat KKN Air Merah dan PPL MIN 03 Kepahiang yang telah mensupport, memotivasi dan mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Organisasiku dimana tempat yang menjadi rumah dan tempat berproses selama kuliah yaitu Formadiksi, Dema Fakultas Tarbiyah, dan IMM RL.
10. Terimakasih kepada prodi PGMI.
11. Almamater tercinta.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Istan M.E.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku ketua prodi PGMI.
7. Bapak H. Kurniawan, S. Ag, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Umi Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang Pidil Rahman, M.Pd, Guru Kelas V Ibu Evi Mezarita, S.Pd.I dan Bapak Arnis Renan, S.Pd serta seluruh Guru MIN 03 Kepahiang, dan Siswa/i kelas V MIN 03 Kepahiang yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
15. Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, 04 Juli 2022

Penulis



**Lastri**

NIM. 18591060

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS V DI MIN 03  
KEPAHIANG**

**Abstrak**

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal merupakan perangkat pembelajaran yang memuat prinsip-prinsip kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang beserta foto-foto aktual kegiatan ekonomi lokal. Tujuan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yaitu untuk mengetahui desain pengembangan modul, bagaimana tingkat kevalidan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, dan bagaimana respon siswa terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan *R & D (Research and Development)* dengan menggunakan prosedur penelitian Borg and Gall yang terdiri dari potensi masalah, mengumpulkan data, mendesain produk, memvalidasi desain, merevisi desain tersebut, uji coba produk, revisi produk dan uji coba pemakaian. Hasil analisis kebutuhan dari guru memperoleh skor 80,85% dalam kategori “Dibutuhkan” dan siswa 61,34 dalam kategori “Dibutuhkan”.

Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test dengan kelompok yang sama untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Hasil validasi oleh ahli materi yaitu sebesar 92,85% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa yaitu sebesar 82,14% dengan kategori sangat layak, dan ahli media yaitu sebesar 95,45% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa produk modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sudah layak digunakan karena berada pada kategori “Sangat Layak” dan modul membuat anak belajar aktif, mandiri, dan mengenal kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang. Tingkat pemahaman terhadap modul diperoleh skor sebesar 60,65 berada dalam kategori “Cukup Efektif” dan respon guru dan siswa terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal diperoleh persentase dari guru sebesar 94,34% dan siswa sebesar 96,47% yang berada dalam kategori “Sangat Baik”.

**Kata Kunci :** Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Peneltian .....	10
F. Spesifikasi Produk .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Teoritik .....	12
1. Pengembangan .....	12

a. Pengertian Pengembangan .....	12
b. Istilah Penelitian dan Pengembangan.....	14
2. Modul Pembelajaran .....	17
a. Pengertian Modul Pembelajaran .....	17
b. Tujuan Modul.....	19
c. Karakteristik Modul .....	20
d. Komponen-komponen Modul .....	21
3. Pembelajaran IPS .....	23
a. Pengertian IPS .....	23
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	25
c. Karakteristik IPS .....	26
d. Cabang Ilmu Sosial .....	27
4. Kearifan Lokal .....	28
a. Pengertian Kearifan Lokal .....	28
b. Gambaran Umum Kabupaten Kepahiang .....	30
c. Contoh Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang .....	31
B. Penelitian Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat Penelitian .....	44
C. Prosedur Penelitian .....	45
D. Langkah-langkah Pengembangan.....	51
E. Jenis dan Sumber Data .....	52
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah .....	63
1. Sejarah Singkat MIN 03 Kepahiang .....	63
2. Profil Singkat Lembaga MIN 03 Kepahiang .....	64

B. Hasil Pengembangan .....	67
1. Hasil Studi Pendahuluan .....	67
2. Hasil Pengembangan Modul .....	75
a. Draft Konseptual Modul.....	75
b. Fisikal Modul .....	78
3. Hasil Validasi Modul .....	78
4. Hasil Uji Coba Modul .....	89
C. Pembahasan .....	101
1. Proses Pembelajaran IPS Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang .....	101
2. Pengembangan Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Untuk Kelas V di MIN 03 Kepahiang .....	103
3. Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Menurut Pakar/Ahli .....	105
4. Respon Terhadap Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.2 Data Ahli Validasi.....	48
Tabel 3.4 Sumber Data Observasi.....	55
Tabel 3.5 Sumber Data Wawancara Analisis Kebutuhan (guru).....	56
Table 3.6 Sumber Data Wawancara Analisis Kebutuhan (siswa).....	56
Tabel 3.7 Sumber Data Angket Analisis Kebutuhan .....	56
Tabel 3.8 Rentang Predikat KKM.....	58
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Kebutuhan.....	59
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Validasi Produk Modul.....	60
Tabel 3.11 Kriteria Kualitas Bahan Ajar.....	61
Tabel 3.12 Kriteria Respon .....	61
Tabel 3.13 Kriteria Kualitas Modul .....	62
Tabel 4.1 Hasil Observasi .....	67
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (guru).....	69
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (siswa) .....	72
Tabel 4.21 Data Tingkat Capaian Responden Modul (guru) .....	94
Tabel 4.22 Data Tingkat Capaian Responden Modul (siswa).....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Siswa Sebelum Menggunakan Modul.....	69
Gambar 4.5 Diagram Presentase Analisis Kebutuhan .....	74
Gambar 4.7 Silabus Pembelajaran IPS.....	79
Gambar 4.8 RPP Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal .....	79
Gambar 4.9 Tampilan Modul.....	80
Gambar 4.10 Masukan Validator Ahli Materi .....	83
Gambar 4.11 Grafik Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap I dan II.....	84
Gambar 4.12 Masukan Validator Ahli Bahasa .....	85
Gambar 4.13 Grafik Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap I dan II.....	86
Gambar 4.14 Masukan Validator Ahli Materi .....	87
Gambar 4.15 Grafik Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I dan II.....	88
Gambar 4.16 Grafik Hasil Penilaian Validator Tahap I dan II .....	89
Gambar 4.17 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi (guru).....	90
Gambar 4.18 Grafik Hasil Penilaian Validasi Layout (siswa).....	91
Gambar 4.20 Grafik Rata-rata Pretest dan Postest.....	93
Gambar 4.21 Grafik Respon Guru dan Siswa.....	100

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D Borg And Gall .....	45
Bagan 3.3 Skema Langkah-langkah Pengembangan .....	51
Bagan 4.6 Konseptual Kerangka Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal .....	76
Bagan 4.19 Sintaks IPS Berbasis Kearifan Lokal .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	111
Lampiran 2 SK Penelitian .....	112
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi .....	113
Lampiran 4 Surat Izin Dari Kemenag Kabupaten Kepahiang .....	114
Lampiran 5 Gambar yang berkaitan dengan Penelitian .....	115
Lampiran 6 Soal Pretest dan Postest .....	117
Lampiran 7 Angket Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa .....	119
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa .....	121
Lampiran 9 Angket Validasi Ahli Materi, Bahasa, dan Media .....	123
Lampiran 10 Angket Respon Guru dan Siswa .....	131
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara .....	133
Lampiran 12 Surat Permohonan Validasi .....	138
Lampiran 13 Tabulasi Analisis Kebutuhan.....	141
Lampiran 14 Silabus .....	143
Lampiran 15 RPP .....	146
Lampiran 16 Tabulasi Validasi .....	149
Lampiran 17 Tabulasi One To One.....	150
Lampiran 18 Tabulasi Uji Coba.....	151
Lampiran 19 Tabulasi Hasil Respon Guru dan Siswa .....	152

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa pada satuan pendidikan. Proses pembelajaran diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, memotivasi dan menantang siswa agar berpartisipasi aktif sesuai dengan minat, bakat, perkembangan psikologis dan fisik siswa. Pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan perubahan tingkah laku siswa.<sup>1</sup>

Sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, mandiri, berilmu, cakap, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Seiring terjadinya perkembangan dalam proses pembelajaran dimana saat ini pembelajaran menuntut adanya keterampilan yang harus diciptakan terhadap siswa dengan keterampilan baru yakni melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu salah satunya melakukan perombakan dalam pembelajaran atau media pembelajaran. Hal tersebut bertujuan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki siswa dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan siap bersaing secara global.

---

<sup>1</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 155

<sup>2</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Direktorat Pendidik, Menegah Umum, 2003), h. 3

Sebagaimana hasil penelitian Eva Dewi, globalisasi tidak bisa dihentikan; melainkan harus diikuti dengan kemampuan berpikir kritis, mental, teologis, dan humanis. Sehingga pendidikan dapat menghasilkan luaran yang berwawasan akademik, sosial, dan pribadi serta menggali semua potensi yang ada.<sup>3</sup>

Guru dituntut mempunyai kemampuan umum untuk mengolah dan mengatur komponen-komponen pembelajaran. Tujuan tersebut agar terhubung keterkaitan fungsi dari komponen-komponen yang lain.<sup>4</sup> Peran guru dalam proses pembelajaran sangat besar. Guru sebagai inovator pendidikan memiliki peran untuk melakukan rekonstruksi terhadap kurikulum dan pengembangan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru perlu mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan yang dekat dengan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Selama ini masih banyak di temui pembelajaran yang memosisikan guru sebagai pusat informasi bagi siswa. Siswa lebih cenderung duduk hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saat berada didepan kelas, tidak memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan mengeksplere materi dengan baik. Padahal kualitas mutu lulusan tercermin dari kualitas hasil belajar. Maka guru dituntut untuk teliti dalam menggunakan bahan ajar agar menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas tinggi.

---

<sup>3</sup> Eva Dewi, *Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 3. Issue. 1, Jan-Jun 2019), h. 109

<sup>4</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Cet II; Jakarta: Ciputat, 2005) h. 1

Bahan ajar adalah *kumpulan* sumber belajar yang telah diatur secara metodis untuk menunjukkan berbagai kompetensi yang telah dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan alat bantu pengajaran yang menarik dan ketersediaan bahan ajar yang komprehensif dapat membantu siswa mempelajari topik dengan lebih cepat dan mudah, sementara juga membantu guru memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik.<sup>5</sup>

Bahan ajar yang disajikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu memotivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Bagi guru bahan ajar dapat berfungsi untuk menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Dari sisi siswa bahan ajar berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing menggunakan bahan ajar yang ada, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilih sendiri, dapat membantu potensi siswa untuk belajar mandiri, sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Aida Rahmi Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 2-3.

Pengembangan bahan ajar yang kontekstual perlu dikembangkan terhadap siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada Kurikulum 2013 guru dituntut kreatif dalam menyajikan konten-konten materi yang lebih kontekstual terhadap siswa, sehingga pada realisasinya pembelajaran berbasis kontekstual dapat dikembangkan salah satunya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berbasis kearifan lokal.

Pengenalan kearifan lokal dapat dikembangkan dalam mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang membahas seperangkat konsep, peristiwa, fakta dan generalisasi yang berhubungan dengan kewarganegaraan dan isu sosial.<sup>6</sup> IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup sosiologi, budaya, sejarah, geografi, hukum, ekonomi dan politik. IPS dirumuskan atas dasar fenomena dan fakta atau realita sosial yang merealisasikan satu pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang dan aspek ilmu-ilmu sosial.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MIN 03 Kepahiang ditemui beberapa problem yakni; 1) siswa kurang memahami materi pada buku siswa ; 2) penyampaian materi pada proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah, lembar tugas dan demonstrasi melalui papan tulis; 3) siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran; 4) siswa masih kurang memahami tentang kearifan-kearifan lokal yang ada pada daerah di Kabupaten Kepahiang; 5) bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa yaitu

---

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,, 2001), h. 101

<sup>7</sup> Fajar Arnie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 110.

buku yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan Nasional yang disediakan sekolah ; dan 6) guru belum menggunakan bahan ajar pendamping yaitu modul yang berkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Kepahiang.

Proses pembelajaran IPS yang diselenggarakan di sekolah bersifat kaku, selama ini hanya lebih ditekankan kepada penguasaan materi atau bahan pelajaran sebanyak mungkin, sehingga mengakibatkan suasana belajar terfokus pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan untuk siswa agar belajar lebih aktif. Budaya hafalan lebih menonjol dari pada budaya belajar berpikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan saja.<sup>8</sup>

Menurut peneliti kondisi di atas terjadi karena bahan ajar yang digunakan tidak kontekstual masih bersifat nasional atau umum general sehingga sulit bagi siswa untuk memahami konten IPS kearah konkrit, kemudian muatan-muatan IPS yang terlalu banyak dapat disesipikasikan lebih mudah, karena konten IPS berbasis kearifan lokal terdapat dalam lingkungan siswa sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Untuk memperkuat data observasi peneliti juga melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa, berdasarkan hasil yang diperoleh dari guru 61,34% menyatakan bahwa pembelajaran membutuhkan bahan ajar Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Sedangkan dari sisi siswa diperoleh hasil 80,55% siswa cukup membutuhkan modul

---

<sup>8</sup> Agung Eko Purwana, dkk., *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: APrintA, 2009), h. 1-9.

pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dalam menjembatani kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal maka peneliti merancang desain modul berdasarkan masukan-masukan dari observasi, wawancara, dan angket yang disebarakan oleh peneliti.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Qiti Sukaenah. dkk, bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. IPS berbasis kearifan lokal dalam modul dapat membuat suasana belajar siswa berbeda, dikarenakan siswa belajar secara mandiri sehingga mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ketergantungan dengan guru.<sup>9</sup>

Modul adalah bahan ajar yang disajikan dengan cara yang menarik dan teratur yang berisi konten mata pelajaran, prosedur, dan evaluasi untuk memperoleh keterampilan yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri. Ketika belajar dengan modul, siswa dapat belajar dengan cepat dan menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar di setiap sumber belajar dengan lebih cepat.<sup>10</sup>

Modul berbasis kearifan lokal ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami isi materi dan membuat siswa lebih mandiri serta aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam memahami budaya dan kegiatan ekonomi masyarakat lokal dimana konten diambil dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, selain itu hadirnya modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal merupakan

---

<sup>9</sup> Qiti Sukaenah. dkk., *Pengembangan Modul Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 762.

<sup>10</sup> Aida Rahmi Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 115-116

*alternative* yang dilakukan untuk mengenalkan tradisi di wilayah Kabupaten Kepahiang sehingga membuat siswa lebih tertarik melestarikan lingkungannya.

Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, cara hidup, dan berbagai teknik hidup yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal sendiri merupakan suatu kebiasaan yang meresap dan tumbuh dikalangan warga setempat. Satu-satunya komunitas yang mempraktikkan kearifan lokal membuatnya berbeda dan lokal. Jika pengetahuan lokal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka waktu yang sangat lama, nilainya biasanya akan melekat.<sup>11</sup>

Cara yang paling mudah dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adalah melalui pembelajaran yang berada di sekolah. Penggunaan bahan ajar berupa modul sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu memotivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran sekaligus memperkenalkan kearifan lokal di tempat tinggal siswa. Bahan ajar modul berbasis kearifan lokal maka secara otomatis membuat anak merasakan budaya itu dalam dirinya dan bangga dalam memakai produk budaya, sehingga memungkinkan anak bisa menjadi wakil dalam memperkenalkan kekhasan lokal kewilayah luas.

IPS berbasis kearifan lokal merupakan salah satu bahan ajar yang dikembangkan peneliti yaitu untuk; 1) mengenalkan lingkungan terhadap siswa; 2) menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan; 3) memotivasi siswa dalam mengenalkan lingkungan dan budaya lokal terhadap komunitas

---

<sup>11</sup> Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, (Jurnal Gema Keadilan, Vol. 5, Edisi 1, September 2018), h. 18.

yang lebih luas; 4) membuat siswa cinta budaya terhadap lingkungan tempat tinggal; 5) membuat siswa cinta produk lokal; 6) melestarikan keindahan alam.

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang akan dibuat didesain semenarik mungkin dengan tampilan berwarna-warni yang akan disesuaikan dengan anak. Modul juga akan disertai dengan gambar-gambar asli mengenai kearifan lokal yang berada di kabupaten kepahiang dan memperjelas isi dari modul. Penulisan modul menggunakan huruf yang besar dan mudah dibaca, dengan hal itu akan membuat anak nyaman dalam membaca, dan pada modul akan disertai soal-soal. Bahan ajar modul membuat anak belajar mandiri karena jika siswa belajar mandiri akan membuat siswa bergerak sendiri tanpa tergantung dengan guru serta akan mengasah keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas saatnya bahan ajar kearifan lokal dikonsepsi dalam bentuk modul, maka peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul yaitu “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa fokus dan sub fokus yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Proses pembelajaran IPS belum mengaktifkan siswa.
2. Rancangan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk kelas V di MIN 03 Kepahiang.

3. Kelayakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menurut pakar/ahli.
4. Epektifitas modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS kelas V di MIN 03 Kepahiang?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk kelas V di MIN 03 Kepahiang?
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menurut pakar/ahli?
4. Bagaimana respon terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas V di MIN 03 Kepahiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran IPS kelas V di MIN 03 Kepahiang.
2. Mengembangkan desain modul pembelajaran IPS berbasis kearifan Lokal pada kelas V di MIN 03 Kepahiang.
3. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas V di MIN 03 Kepahiang.
4. Mengetahui respon terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas V di MIN 03 Kepahiang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah dan memperluas wawasan guru dalam mendesaian modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- b. Sarana informasi dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- c. Sebagai inovasi guru dalam melakukan pengembangan bahan ajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai motivasi terhadap guru untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

#### **b. Bagi siswa**

Memotivasi siswa untuk aktif, mandiri dan mengenalkan kearifan lokal Kepahiang dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan menggunakan modul yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

#### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai calon guru memberi pengalaman dalam dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## **F. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk didalam penelitian ini yaitu:

1. Modul dikembangkan sebagai bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal.
2. Modul dikembangkan berdasarkan Tema 8 yaitu kegiatan ekonomi dan budaya masyarakat yang berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang
3. Modul menyajikan contoh dan pembahasan tentang kegiatan ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Kepahiang
4. Modul berbentuk media cetak dengan ukuran A4.
5. Modul didesain menggunakan Ms Word dan Canva.
6. Bagian-bagian modul terdiri dari:
  - a. Cover
  - b. Kata Pengantar
  - c. Daftar Isi
  - d. Pendahuluan (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Manfaat Modul, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan Modul).
  - e. Peta Konsep
  - f. Materi Pembelajaran
  - g. Latihan/Quiz
  - h. Rangkuman
  - i. Uji Kompetensi
  - j. Penutup
  - k. Glosarium
  - l. Daftar Pustaka
  - m. Biografi Penulis

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Teoritik

##### 1. Pengembangan

###### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.<sup>12</sup>

Muri Yusuf dalam bukunya menjelaskan:

“Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan penyelidikan dalam upaya memilih untuk mengembangkan produk atau memperbaiki produk yang sudah ada. Kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan dengan maksud mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan baru secara ilmiah dan teknologis dengan tujuan membuka dan memungkinkan pengembangan produk baru menjadi barang berharga, proses yang lebih efisien serta layanan lebih optimal dan menyenangkan.”<sup>13</sup>

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Pramedia Group, 2014), h. 445.

metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>14</sup>

Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Melalui pengembangan, penelitian ini berharap dapat menciptakan produk baru. Menurut definisi pengembangan yang diberikan, pengembangan adalah proses mengubah potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat, sedangkan penelitian dan pengembangan adalah fase-fase yang terlibat dalam menciptakan produk baru atau meningkatkan yang sudah ada agar lebih bermanfaat. akuntabel.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan, yaitu metode deskriptif, metode evaluatif, dan metode eksperimental.<sup>15</sup>

- 1) Pendekatan deskriptif, yang pertama kali digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan.
- 2) Teknik evaluasi, diterapkan untuk menilai tahap pengujian pengembangan suatu produk. Uji coba dilakukan selama proses pengembangan produk.
- 3) Metode eksperimen yang mengevaluasi fungsionalitas produk akhir.

---

<sup>14</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 125.

<sup>15</sup> Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hal 167

## **b. Istilah Penelitian dan Pengembangan**

Richey and Kelin mengemukakan bahwa Design and Development Research yaitu:

*“the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and noninstructional product and tool and new or enhanced model than govern their development”*.<sup>16</sup>

Tujuan penelitian desain dan pengembangan adalah untuk mendapatkan data empiris yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menghasilkan produk, alat, dan model yang dapat digunakan. Penelitian desain dan pengembangan adalah studi sistematis tentang bagaimana membuat desain produk, mengembangkan/memproduksi desain, dan mengevaluasi kinerja suatu produk. digunakan atau tidak saat belajar.

Berikut ini terdapat beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Borg and Gall (*Research and Development/ R&D*) yang diartikan penelitian dan pengembangan.
- 2) Richey and Kelin (*Design and Development Research*) yang diartikan Perancangan dan penelitian Pengembangan.
- 3) Thiagarajan menggunakan Model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*) yang diartikan pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29

<sup>17</sup> *Ibid* h. 28

4) Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research* yang dapat diartikan menjadi penelitian pengembangan.

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan model Borg and Gall. Model borg and gall mengemukakan 10 langkah dalam R&D yang dikembangkan staf *Teacher Edication Program At Far West Laboratory For Educational Research and Development*, dalam *minicourses* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada klas spesifik. 10 langkah tersebut yaitu; 1) *Research and information*; 2) *planning*; 3) *develop preliminary form a product*; 4) *preliminary field testing*; 5) *main product revision*; 6) *main field testing*; 7) *operational product revision*; 8) *operasional field testing*; 9) *final product revision*; 10) *dissemination and implantation*.<sup>18</sup>

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Potensi dan masalah

Segala sesuatu yang memiliki potensi akan lebih bernilai ketika digunakan. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan adalah masalah.

#### 2. Mengumpulkan data

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 35.

Hal ini juga penting untuk mengumpulkan data yang berbeda yang dapat digunakan untuk merencanakan produk tertentu yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3. Desain produk

Untuk menjadi pedoman dalam mengevaluasi dan menciptakan produk, desain produk harus diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan.

### 4. Validasi desain

Validasi desain adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah desain produk lebih efisien daripada produk sebelumnya. Untuk mengevaluasi kekurangan produk yang baru dirancang, validasi dapat dilakukan dengan sejumlah spesialis yang memenuhi syarat.

### 5. Perbaiki desain

Kekurangan akan ditemukan ketika desain produk telah dievaluasi melalui pembicaraan dengan para ahli dan spesialis lainnya. Kemudian dilakukan upaya perbaikan desain dalam upaya mengurangi kekurangan tersebut.

### 6. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diuji coba.

### 7. Revisi produk

Untuk membuat item yang sudah praktis untuk digunakan, produk yang diuji diubah sekali lagi tergantung pada temuan pengujian produk.

#### 8. Uji coba pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil maka selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

#### 9. Revisi produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian, sebaiknya peneliti produk selalu mengevaluasi bagaimana hasil produk tersebut.

#### 10. Produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.<sup>19</sup>

## 2. Modul Pembelajaran

### a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan satu kesatuan yang berdiri sendiri secara komprehensif dengan sejumlah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan dengan baik.<sup>20</sup> Menurut Depdiknas, modul adalah kumpulan materi pembelajaran terkait yang disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk “*self- instruction*”, artinya siswa dapat mempelajari sendiri materi pembelajaran yang

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 311

<sup>20</sup> Aida Rahmi Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 115.

terdapat dalam modul hanya dengan bimbingan dari guru atau orang lain.<sup>21</sup>

Pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian besar atau seluruhnya didasarkan pada modul. Modul ini diajarkan dengan maksud memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, untuk belajar sendiri, dan untuk menyadari kekuatan dan kekurangan belajar mereka. Karena modul merupakan unit yang berdiri sendiri dan terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang ditentukan dengan jelas, maka modul merupakan paket kurikulum yang ditawarkan untuk belajar sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar terprogram yang disusun secara terpadu, sistematis, dan terperinci. Dengan modul, memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Modul adalah buku yang dibuat dengan tujuan untuk siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, modul paling tidak berisi tentang:<sup>22</sup>

- 1) Petunjuk belajar untuk guru dan siswa
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Sisi konten atau materi
- 4) Informasi pendukung

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), h. 5

<sup>22</sup> Aida Rahmi Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*,... h. 115.

- 5) Latihan
- 6) Petunjuk kerja (lembar kerja)
- 7) Evaluasi

Dalam buku panduan modul Cece Wijaya, istilah “modul” mengacu pada unit terkecil dari suatu program belajar mengajar yang secara khusus menguraikan:<sup>23</sup>

- 1) Tujuan pembelajaran yang menyeluruh.
- 2) Tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengajar dan belajar.
- 4) Ide-ide kunci dari materi pelajaran yang akan dipelajari dan diajarkan.
- 5) Penempatan dan tujuan modul di dalam unit program yang lebih besar.
- 6) Peran yang dimainkan guru dalam proses belajar mengajar.
- 7) Sumber daya dan alat yang akan diterapkan.
- 8) Kegiatan instruksional dan pembelajaran yang akan/harus dilakukan siswa secara sistematis dan berasimilasi.
- 9) Lembar kerja yang akan diselesaikan sebagai bagian dari prosedur pendidikan ini.

#### **b. Tujuan Modul**

Tujuan digunakannya modul dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 96

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sukses dan efisien.
- 2) Siswa memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam program pendidikan dengan kecepatan dan kapasitas mereka sendiri.
- 3) Baik dengan atau tanpa arahan pendidik, peserta didik dapat semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan belajarnya sendiri.
- 4) Siswa dapat terus menerus mengevaluasi dan menyadari hasil belajarnya sendiri.
- 5) Titik fokus kegiatan belajar mengajar benar-benar bergeser ke siswa.
- 6) Evaluasi yang diselesaikan pada akhir setiap modul memungkinkan pemantauan kemajuan siswa lebih sering.
- 7) Modul disusun berdasarkan gagasan bahwa siswa perlu memahami secara menyeluruh materi yang tercakup dalam modul.

### c. Karakteristik Modul

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa adalah modul pembelajaran. Modul yang baik harus diatur secara sistematis, menarik, dan jelas. Tergantung pada kebutuhan siswa, modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Berikut ini adalah kualitas modul pembelajaran:<sup>25</sup>

- 1) *Self instructional*, siswa dapat mendidik dirinya sendiri tanpa bantuan dari luar.
- 2) *Self contained*, satu keseluruhan modul berisi semua materi pembelajaran untuk satu unit kompetensi yang dipelajari.

---

<sup>24</sup> B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara), h. 18

<sup>25</sup> Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar Bahan Kuliah Online*, (Bandung: Direktori UPI, 2010), h. 33

- 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak bergantung pada atau diharuskan untuk digunakan bersama dengan media lain.
- 4) *Adaptif*, modul harus sangat mampu berubah dalam menanggapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) *User friendly*, Modul harus ramah pengguna dan mematuhi prinsip keramahan pengguna.
- 6) *Konsistensi*, terutama dalam pemilihan jenis huruf, spasi, dan tata letak.

#### **d. Komponen-Komponen Modul**

Berdasarkan batasan modul di atas, dapat diketahui bahwa komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdapat modul, adalah sebagai berikut:

- 1) Pedoman Pendidik
- 2) Lembar Kegiatan Siswa
- 3) Lembar Kerja
- 4) Kunci Lembaran Kerja
- 5) Lembaran Tes
- 6) Kunci Lembaran Tes

Sriyono menjelaskan bahwa komponen-komponen modul sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus) yaitu suatu bentuk tingkah laku yang diharapkan dan

---

<sup>26</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 265-266

seharusnya telah dimiliki anak setelah menyelesaikan modul yang bersangkutan.

- 2) Petunjuk untuk pendidik, secara khusus menguraikan bagaimana pengajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan menentukan kegiatan mana yang harus diselesaikan oleh kelas. Selain itu, instruksi menjelaskan metode dan jenis evaluasi yang akan dilakukan, alat dan sumber daya yang akan digunakan, waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan modul, dan banyak lagi.
- 3) Lembar kegiatan siswa (LKS) ini secara khusus menawarkan materi yang harus dapat dikuasai oleh siswa. Lembar aktivitas juga mencantumkan tugas-tugas yang memerlukan pengamatan eksperimental, mencari kata-kata dalam kamus, dan tugas-tugas serupa lainnya. Perlu dicatat bahwa anak-anak harus membaca materi tambahan.
- 4) Lembar kerja yaitu, diketahui bahwa konten dalam kegiatan siswa dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong partisipasi aktif di pihak siswa. Pertanyaan dan masalah lembar kerja harus dijawab untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Lembar kerja ditawarkan untuk membantu siswa menanggapi pertanyaan dan menyelesaikan masalah. Karena buku modul masih akan digunakan oleh siswa lain pada tahun berikutnya, siswa tidak diperbolehkan untuk membuat catatan pada Lembar Kegiatan. Jadi, lembar kerja berisi semua pekerjaan siswa.

- 5) Setiap pelajaran selalu disertai dengan Kunci Lembar Siswa, yang mengunci lembar kerja. Kunci Lembar Kerja disediakan agar siswa dapat memeriksa atau menilai pekerjaan mereka sendiri dan terus berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, tidak tepat baginya untuk menyelesaikan pertanyaan sebelum berkonsultasi dengan Kunci Lembar Kerja.
- 6) Lembar tes (evaluasi) yaitu esungguhnya berhasil tidaknya proses belajar mengajar ini ditentukan oleh hasil kerja siswa pada lembar evaluasi, bukan pada lembar kerja. Oleh karena itu, semakin sukses pertukaran belajar mengajar, semakin baik hasil kerja siswa pada lembar penilaian. Juga sebaliknya. Siswa harus menyelesaikan masalah atau pertanyaan pada formulir evaluasi ini.
- 7) Kunci lembar test (evaluasi) yaitu kunci lembar test ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil studi yang telah diperoleh, kemudian mengoreksi dan meningkatkannya. Dalam hal ini dapat mengerjakan sendiri, sebab kunci test nya telah dibuat oleh penulis modul. Satu hal yang sama sekali tidak boleh dilakukan siswa saat belajar, misalnya, adalah "melihat lembar kunci sebelum mengerjakannya".

### **3. Pembelajaran IPS**

#### **a. Pengertian IPS**

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang membahas seperangkat konsep, fakta, peristiwa, dan abstraksi yang

berhubungan dengan isu kewarganegaraan dan sosial.<sup>27</sup> IPS adalah integrasi dari bermacam macam cabang ilmu-ilmu sosial yaitu berupa sejarah, politik, sosiologi, budaya, hukum, geografi, dan ekonomi.<sup>28</sup>

Istilah IPS atau *Sosial Studies* adalah program pembelajaran bertujuan mencoba untuk mengajar dan membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengambil sikap menyeluruh pada suatu topik. Melewati pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengenal fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan baik dari aspek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan aspek lainnya.<sup>29</sup>

Barr, Barth & Shemis juga mengemukakan bahwa pengertian social studies atau IPS adalah

*“Social studies is an integration of social sciences and humanities for the purposes of intruction in citizenship education. We emphasize „integration” for social studies is the only field which deliberately attempts to draw upon, in an integrated fashion, the data of the social sciences and the insight of humanities. We emphasize „citizenship” for social studies, despite the different in orientation, outlook, purpose and methods of teachers, is almost universally perceived as preparation for citizenship in a democracy”.*<sup>30</sup>

IPS menguraikan bagaimana penggabungan ilmu-ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial berusaha untuk memberikan siswa pengenalan pendidikan sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 101

<sup>28</sup> Fajar Arnie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 110

<sup>29</sup> Tika Meldina, dkk, *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2020), h. 20.

<sup>30</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar, Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

bertanggung jawab. IPS adalah metode mengintegrasikan data ilmu sosial dengan faktor lingkungan masyarakat. Terlepas dari perbedaan sudut pandang, filosofi, tujuan, dan strategi pengajaran, studi sosial umumnya berupaya mengembangkan warga negara yang demokratis.

Istilah IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains serta isu dan masalah social kehidupan. Materi IPS pada jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pefagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirumuskan berdasarkan fenomena dan fakta atau realita sosial yang merealisasikan satu pendekatan, interdisipliner dari cabang-cabang dan aspek ilmu ilmu sosial. Melewati pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengenal fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan baik dari aspek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan aspek lainnya

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS di SD dan MI memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan keterampilan sosial, berpikir kreatif, aktif, inkuiri, kritis, keterampilan sosial serta dapat memecahkan masalah.

---

<sup>31</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20

- 2) Membangkit kesadaran, komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.
- 3) Mengajarkan konsep-konsep dasar dari ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi, kewarganegaraan melewati strategi psikologis dan pedagogis.
- 4) Menambah kemampuan dalam berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk baik secara global maupun rasional.<sup>32</sup>

**c. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik yaitu yang membedakan pembelajaran dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sejarah, hukum, geografi, ekonomi, dan lainnya. Menurut

A. Kosasih Djahiri pembelajaran IPS memiliki ciri dan sifat utama yaitu:

- a. Pembelajaran tidak memprioritas hanya pengetahuan semata, tetapi keterampilannya serta nilai.
- b. IPS membahas tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, akan tetapi sifatnya komprehensif meluas, dari berbagai ilmu sosial lainnya, oleh karena itu bermacam konsep ilmu secara terintegrasi terpadu, digunakan untuk menaalah satu tema, masalah atau topik. Strategi tersebut dinamakan strategi broadfield, pendekatan integrated dan banyak sumber (*multiple resources*).
- c. IPS mengaitkan ajaran fakta dengan ilmu atau sebaliknya ilmu dengan fakta.

---

<sup>32</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet 1, h. 110-111

- d. Memprioritaskan peran aktif siswa melewati proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, analitis dan rasional.
- e. Berusaha untuk menyenangkan setiap siswa yang berbeda melewati program ataupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat dari siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya realitanya.<sup>33</sup>

#### **d. Cabang-cabang IPS**

Disiplin ilmu pengetahuan sosial dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.<sup>34</sup>

##### a. Antropologi

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang budaya manusia.

##### b. Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan dalam memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Pembahasan ini dimulai dari pembahasan dengan menerapkan analisis ilmu ekonomi, bagian dengan kelangkaan yang bersifat ilmiah dan pengalokasian sumber-sumber.

##### c. Geografi

Ilmu geografi merupakan ilmu yang mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia memengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya.

---

<sup>33</sup> Sapriya, Dadang Sundawa, dan Iin Siti Masyitoh, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), h. 7-8.

<sup>34</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*.... h. 23-31.

d. Sejarah

Ilmu sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia di masa lampau

e. Politik

Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari tentang kebijakan umum.

f. Psikologi

Ilmu psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu-individu dan kelompok-kelompok kecil individu.

g. Sosiologi

Ilmu sosiologi merupakan ilmu yang membahas perilaku manusia dalam kelompok-kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin ilmu pengetahuan IPS dibedakan menjadi antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, psikologi, dan sosiologi.

#### **4. Kearifan Lokal**

##### **a. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal atau "*local genius*" merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Ayatrohaedi yaitu "*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*". Jumlah karakteristik budaya yang dimiliki sebagian besar orang sebagai hasil dari pengalaman mereka di awal kehidupan. Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan Kearifan lokal

dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat.<sup>35</sup>

Ratna berpendapat bahwa pengetahuan lokal didasarkan pada keberadaan dalam peringkat oleh budaya yang ada. Aktor-aktor lokal membentuk budaya melalui proses iteratif internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya, yang kemudian disosialisasikan dalam bentuk norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>36</sup>

Kearifan lokal terjabar ke dalam seluruh warisan budaya baik fisik atau berwujud maupun non fisik atau tidak berwujud. Kearifan lokal fisik atau berwujud yakni dalam hal benda nyata/konkret/dapat diraba. Artinya dalam konteks lingkungan fisik manusia itu sendiri sementara kearifan lokal tidak berwujud dalam hal nilai-nilai, norma etika, adat istiadat, kepercayaan, kesenian, bahasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan budaya dari masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal diturunkan secara turun temurun kepada generasi penerus. Pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>35</sup> Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986), h. 30

<sup>36</sup> Ratna, *Kearifan lokal dalam Prspektif Budaya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 14

## **b. Gambaran Umum Kabupaten Kepahiang**

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2003, Kabupaten Kepahiang dibentuk pada tanggal 7 Januari 2004, sebagai pemekaran dari Kabupaten Rejang Lebong. Slogannya adalah Kepahiang, Kabupaten Alam (Asri Laksana Emas dan Intan). Pariwisata, pertanian, perkebunan, dan perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi investasi di wilayah ini (termasuk agribisnis dan agroindustri). Hasil pertanian masyarakat Kepahiang umumnya mudah dipasarkan. Hal ini terkait dengan lokasi kabupaten yang menguntungkan. Lokasinya di persimpangan didukung oleh infrastruktur jalan yang cukup baik, dan berkeliling di dalamnya sederhana.<sup>37</sup>

Kabupaten Kepahiang meliputi 66.500 Ha dan terbagi menjadi delapan kecamatan merupakan kawasan perkebunan dan pertanian. Kecamatan Merigi memiliki luas 2.418 Ha (3,6%) dari seluruh wilayah Kabupaten Kepahiang, sedangkan Kecamatan Bermani Ilir memiliki luas 16.391 Ha (24,6%) dari seluruh wilayah Kabupaten Kepahiang. Sedangkan kecamatan lainnya adalah Kecamatan Tebat Karai seluas 7.688 Ha (11,56%), dan Kecamatan Ujan Mas seluas 9.308 Ha (13,99 persen). Kabupaten Kepahiang memiliki luas 7.192 Ha (10,81 persen). Kabupaten Kebawetan memiliki luas 6.331 Ha (9,52 persen). Kabupaten Muara Kemumu memiliki luas wilayah 9.507 Ha (14,30 persen), serta Kecamatan Seberang Musi seluas 7.665 Ha (11,56%). Bila ditinjau dari

---

<sup>37</sup> Reni Yunita dan Hesti Nur'aini, *Identifikasi Pangan Tradisional di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*, Jurnal Agritepa, Vol. IV, No.2, Januari – Juni 2018, h. 124

struktur tanah, wilayah Kabupaten Kepahiang dapat dirinci sebagai berikut: berbukit seluas 19.030 hektar (28,20%), bergelombang sampai berbukit seluas 27.065 hektar (40,70%), dan datar sampai bergelombang seluas 20.405 hektar (31,10%).<sup>38</sup>

### 3. Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang

Secara umum, setiap tempat memiliki seperangkat kebiasaan khusus yang mungkin mempengaruhi perilaku sehari-hari. Adat adalah cara hidup yang diturunkan secara turun temurun. Kearifan lokal digunakan dalam adat bercocok tanam rejang dan serawai yaitu dalam proses bercocok tanam di ladang sesuai dengan hukum adat rejang, diawali dengan proses pemilihan lahan untuk bercocok tanam dan menebang pohon.

Suku rejang dan serawai bijaksana dikarena mereka memiliki pengetahuan tentang zonasi hutan. Mereka telah mengenal mengidentifikasi beberapa dari imbo lem (hutan dalam), *imbo u'ai* (hutan muda), dan *pinggea inbo* (hutan pinggiran). Tidak diperbolehkan membuka ladang di hutan tempat mata air berada, yang merupakan salah satu larangan pembukaan ladang.

Berikut ini adalah beberapa contoh operasi ekonomi berbasis kearifan lokal yang berada di Kabupaten Kepahiang.<sup>39</sup>

#### 1) Pertanian Tanaman Pangan

---

<sup>38</sup> Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kepahiang Tahun 2018 -2022, h. 1

<sup>39</sup> *Ibid* 7-8.

Cara Budidaya Rejang Tradisional. Proses Budidaya Tradisional Rejang dimulai dengan pemilihan lahan untuk bercocok tanam dan penebangan pohon. Dengan luas total 9.300 Ha, kawasan ini tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kepahiang (area panen). Tanaman pangan terkonsentrasi di Kecamatan Ujan Mas (2.398,26 ha), Kecamatan Tebat Karai (2.046,39 ha), dan Kecamatan Kepahiang (2.046,39 ha) di Kabupaten Kepahiang (1.494,18 ha). Ubi kayu, padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, kacang hijau, dan kedelai adalah beberapa contohnya, dan Kabupaten Kepahiang menghasilkan semua tanaman sekunder.

## 2) Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Kepahiang. Perkebunan di Kabupaten Kepahiang meliputi kopi dan lada yang paling banyak dibudidayakan dan menjadi unggulan perkebunan rakyat. Kopi Robusta merupakan salah satu jenis kopi yang ditanam di Kabupaten Kepahiang.

## 3) Peternakan

Kecamatan Kabawetan dan Ujan Mas merupakan daerah peternakan di Kabupaten Kepahiang. Ayam, sapi, kambing, itik, kerbau, ayam petelur, ayam kampung, dan ayam pedaging merupakan contoh peternakan di Kabupaten Kepahiang.

#### 4) Pertambangan

Pertambangan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Kepahiang. Berikut ini adalah lokasi wilayah pertambangan batubara, panas bumi, dan mineral.

- a) Pertambangan batubara dan emas terletak pada kawasan Kecamatan Seberang Musi.
- b) Pertambangan batubara terletak pada kawasan Kecamatan Ujan Mas.
- c) Sumber daya energi panas bumi terletak pada kawasan Kecamatan Kabawetan.
- d) Pertambangan kaolin, andesit, pasir vulkanik dan pasir kerakal terletak pada kawasan Kecamatan Kepahiang.
- e) Pertambangan andesit terletak pada kawasan Kecamatan Tebat Karai.
- f) Pertambangan obsidian terletak pada kawasan Kecamatan Muara Kemuru.
- g) Pertambangan andesit dan obsidian terletak di Kecamatan Bermani Ilir dan pertambangan pasir vulkanik, pasir kerakal terletak pada kawasan Kecamatan Merigi.

#### 5) Perikanan Budi Daya

Lahan budidaya perikanan mencakup total 44,37 hektar di Kabupaten Kepahiang, terutama di Kecamatan Seberang Musi, Tebat

Karai Kepahiang. Kecamatan Ujan Mas terkenal dengan pengolahan ikannya. Kawasan peruntukan perikanan ditetapkan di kawasan Minapolitan Bermani Ilir, Ujan Mas, Tebat Karai, dan Merigi, sedangkan kawasan peruntukan untuk pengolahan ikan dibuat di kawasan Minapolitan Bermani Ilir, Ujan Mas, Tebat Karai, dan Merigi.

#### 6) Industri

Contoh industri yang terdapat di Kabupaten Kepahiang antara lain:

- a) Minuman, Makanan, dan Tembakau
- b) Barang dan Barang Cetak
- c) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya
- d) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki
- e) Logam Dasar, baja dan besi
- f) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet
- g) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan
- h) Semen dan Barang Galian bukan Logam

#### 7) Pariwisata

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan wisata alam adalah:

- a) Kawasan Wisata Alam Kebun Teh, Desa Wisata, Air Terjun Bukit Hitam, dan Kawasan Pemandian Air Panas Bukit Hitam semuanya berada di Kabupaten Kabawetan, dimana wisata alam merupakan

salah satu kawasan wisata yang membantu mendanai operasional Agropilitan di Kab. Kepahiang.

- b) Di Kawasan Bendungan PLTA Musi, Bendungan Sungai Musi, Danau Indah, dan Air Terjun Curup Terombon Desa Daspetah terdapat atraksi wisata.
  - c) Tebat Karai yaitu Air Terjun Curup Embun Karang Tengah,
  - d) Bermari Ilir yang meliputi Kawasan Wisata Alam Batuan Muara Langkap, Arung Jeram Embong Ijuk, Sungai Musi, Ds. Embong Ijuk, Air Terjun Bertingkat Talang Sawah, Desa Curup Gayung, dan Gunung Agung.
  - e) Muara Kemumu yaitu Air Terjun Muara Kemumu Ds. Batu Kalung,
  - f) Seberang musu yaitu Air Terjun Temdak, Air Panas Tabah Padang dan Cek Dam.
- 8) Pangan Khas Kabupaten Kepahiang

Berikut beberapa makanan khas Kabupaten Kepahiang.<sup>40</sup>

a) Minuman

- 1. Bioa Kawo artinya Air kopi berasal dari suku rejang masyarakat Kepahiang. Penduduk Kepahaiang didominasi oleh produsen kopi.

---

<sup>40</sup> Reni Yunita dan Hesti Nur'aini, *Identifikasi Pangan Tradisional di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*, Jurnal Agritepa, Vol. IV, No.2, Januari – Juni 2018, h. 126-129.

2. Cinul atau biasa disebut cendol merupakan minuman yang populer di Kabupaten Kepahiang. Cendol terbuat dari tepung gandum, air santan, suji dan gula merah.
3. Sarawo Lembang adalah minuman yang terdiri dari irisan mentimun dan gula pasir secukupnya.
4. Serawo Nioa adalah minuman yang terbuat dari kelapa serut dan gula pasir secukupnya, yang biasanya dibuat pada saat suku rejang sedang terpuruk.
5. Bubur rayak adalah makanan yang terdiri dari tepung beras, gula, dan garam.

b) Lauk Pauk

1. Gulai Lemeah

Lemea adalah hidangan rejang tradisional yang dibuat dari bambu muda. Untuk membuatnya, potong bambu muda dan gabungkan dengan ikan mentah yang sudah dibersihkan dan rebung dalam baskom tertutup rapat hingga 4-5 hari untuk fermentasi.

2. Punjung

Dalam penyajiannya punjung atau nasi tumpeng adalah nasi dan lauk pauk yang berbentuk tumpeng.

3. Nasi Berkat

Nasi Berkat adalah hidangan yang terbuat dari beras ketan putih yang dimasak dan disajikan dengan kelapa dan gula

merah. Nasi berkah yang dibungkus daun pisang melambangkan kesedihan atau kematian.

c) Jajanan

1. Sarawo

Sarawo adalah hidangan nasi ketan yang diberi taburan kelapa dan gula merah. Sarawo wajib hadir di acara-acara besar seperti cukur bayi, pernikahan, hari panen masyarakat, dan upacara adat.

2. Lemang/Benik

Lemang atau benik dihasilkan dari ketan yang dicampur dengan santan, dibungkus dengan daun pisang, dan dipanggang dalam potongan bambu. Bambu tersebut kemudian dimasak dengan cara dibakar.

3. Kue Cucur

Kue cucur adalah kue berbentuk bulat yang terbuat dari tepung beras dengan sudut kanan membulat di tengahnya.

4. Juada Tlo

Juada tlo adalah makanan penutup yang dibuat dengan gandum, telur dan gula kelapa.

5. Lepek Ubi Kayu

Lepek singkong, juga dikenal sebagai kue singkong, adalah sejenis kue yang dibuat dengan parutan singkong, gula, dan garam yang kemudian dikukus.

#### 6. Bajik

Bajik adalah kue basah yang terbuat dari beras ketan kukus, gula merah, dan santan.

#### 7. Bolu Koja

Bolu koja adalah hidangan kepahiang tradisional. Versi mirip kue biasanya dibuat menggunakan tepung terigu, santan, gula, dan daun pandan.

#### 8. Kue Tat

Kue tat berbentuk persegi panjang dan atasnya dengan nanas. Dengan selai nanas manis, kue tatnya lembut dan renyah. Komponennya antara lain tepung terigu dan santan, seperti halnya membuat kue pada umumnya.

#### 9. Marning

Marning adalah camilan jagung tradisional. Jagung dicuci dan dibersihkan sebelum diberi kapur sirih dan direndam dalam wadah selama 24 jam. Jagung kemudian direbus dengan air baru sampai pecah-pecah, kemudian diangkat dan ditiriskan, ditambahkan bawang putih dan garam, dan jagung digoreng sampai kering. Kecamatan Merigi Bukit Barisan mengelola Marning.

#### d) Kerajinan Menganyam

Kerajinan anyaman bambu meliputi anyaman bronang, dompet, topi, keranjang, dan barang lainnya. Secara tradisional

disiapkan oleh nenek-nenek tua, khususnya di Kabupaten Kepahiang.

## **B. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepegetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah, "*Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Panalungan di Kabupaten Jember Untuk Siswa SMP/MTS*" Jurnal, Fenomena, IAIN Jember. Vol. 17 No. 1 April 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sekarang tidak kontekstual, budaya lokal, potensi lingkungan setempat tidak dimanfaatkan guru secara optimal selama kegiatan proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan Borg and Gall terdiri hanya 7 tahap. Hasil uji efektivitas bahan ajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari belajar siswa melampaui batas minimal aspek kompetensi IPS.
2. Penelitian yang dilakukan Riska Septia Wahyuningtyas, "*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*" Jurnal Pro-Life, Universitas Kristen Indonesia, Vol. 7 No. 3, November 2020. Penelitian dan pengembangan ini

menghasilkan modul IPA tentang pencemaran lingkungan yang berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dengan kategori sangat layak. Lingkungan masyarakat memiliki kearifan lokal yang diturunkan turun menurun, anak generasi milenial diminta dapat mengikuti kearifan lokal. Berpikir kritis dapat membantu siswa untuk melakukan aksi pro-lingkungan hidup dan bila dikembangkan siswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Yuniarti, "*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV*" Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Universitas Mataram. Vol 6. No 4, Desember 2021. Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Peneliti menggunakan model pengembangan dari *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahap. Hasil penilaian validator terhadap modul yaitu berada dalam kategori sangat layak. Dalam penelitian ini bahwa modul pembelajaran diharapkan dapat menggerakkan siswa dalam membantu dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian dari peneliti dan penelitian ketiga di atas adalah mengembangkan modul berbasis kearifan lokal dan peneliti di atas menggunakan model pengembangan Borg and Gall hanya sampai 7 tahap tetapi peneliti sampai ke 8 tahap dan perbedaannya terletak pada lokasi kearifan lokal yang dibuat, mata pelajaran yaitu peneliti pelajaran IPS kelas

V. Adapun tujuan dari peneliti yaitu mengembangkan modul untuk membuat anak aktif dan mandiri dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu tersebut dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi dan untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut maka dalam hal ini fokus penelitian yang dibahas mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang.

### **C. Kerangka Berpikir**

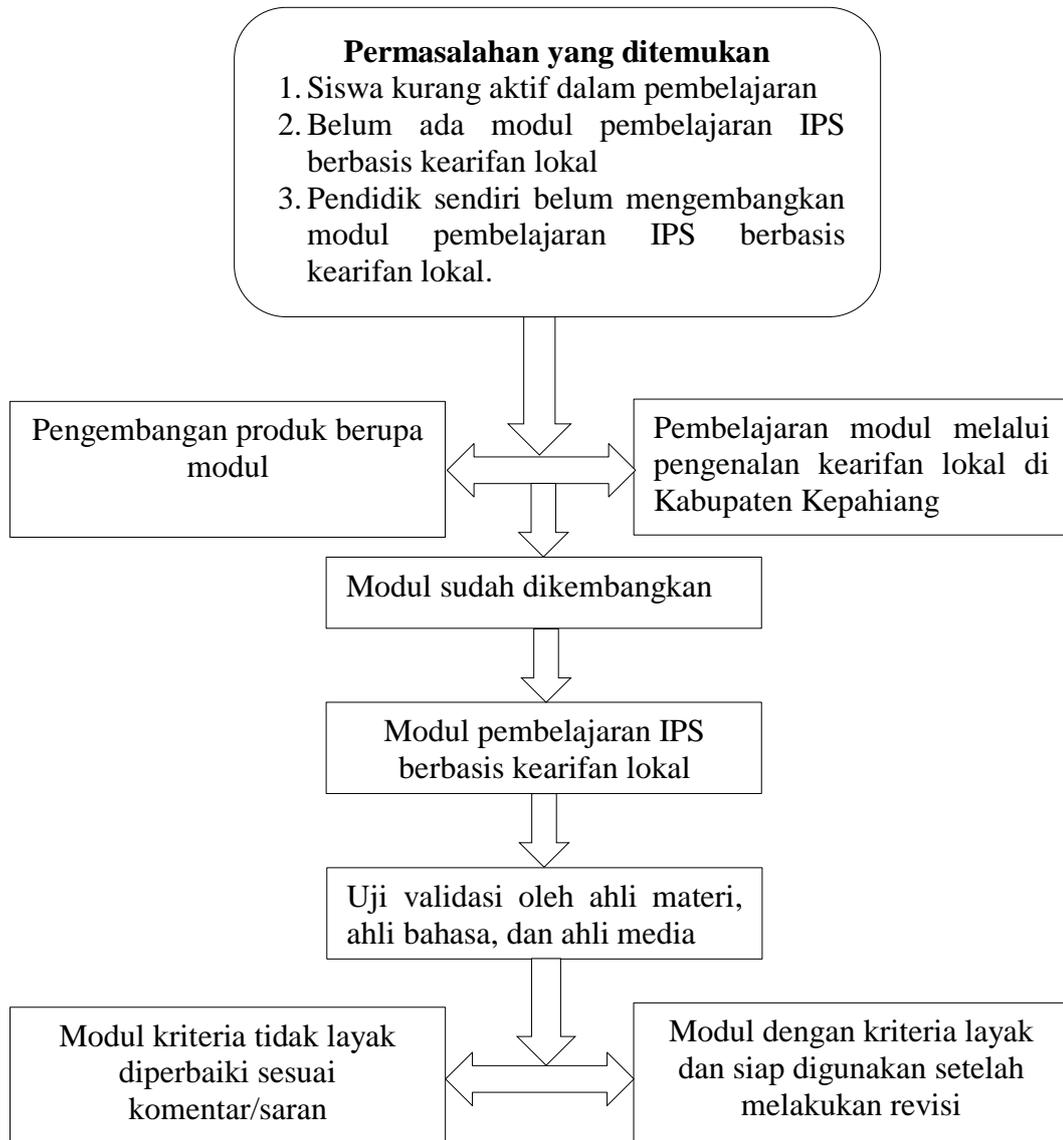
Bagi siswa, belajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Tujuan pendidikan IPS adalah membantu siswa menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat dan lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah membantu anak mengembangkan pengetahuan, nilai moral, sikap, dan kemampuannya sehingga dapat tumbuh menjadi orang yang baik dan warga negara yang bertanggung jawab. Mengetahui bahwa ini adalah mata pelajaran yang penting, pendidik harus menciptakan taktik, metode, dan bahan pengajaran yang efektif untuk digunakan selama proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dipergunakan sebagai sumber dalam belajar bagi siswa dan sarana komunikasi dalam ragam tulisan. Bahan ajar memuat pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar muatan lokal

yang memanfaatkan kearifan lokal di lingkungan siswa dipergunakan sebagai sarana untuk melestarikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan tradisi setempat.

Tetapi peneliti menemukan permasalahan bahwa pendidik belum mengembangkan bahan ajar sendiri berupa modul untuk siswa, hanya buku paket yang disediakan sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa juga belum memahami tentang kearifan lokal mengenai kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan hal di atas peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan bahan ajar modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian pengembangan yaitu *Research and Development*. Menurut Sugiyono *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>41</sup> *Research and Development* berfungsi mengembangkan dan memvalidasi produk. Mengembangkan produk berarti memperbarui/membuat produk baru (belum pernah ada sebelumnya). Memvalidasi produk berarti produk itu sudah ada, dan peneliti hanya menguji validitas atau efektivitas produk tersebut.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode R&D ialah suatu metode penelitian yang menghasilkan produk yang ingin dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan penulis ialah Modul Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI kelas V Tema 8. Penelitian ini menggunakan desain *research and development* dengan menggunakan model *Borg and Gall*.

#### B. Tempat dan Waktu Peneliti

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 03 Kepahiang, yang beralamat di Jalan Raya Durian Depun No. 63, Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 297.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28.

Provinsi Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari guru kelas V dan 27 siswa kelas V (14 siswi perempuan, dan 13 siswa laki-laki)

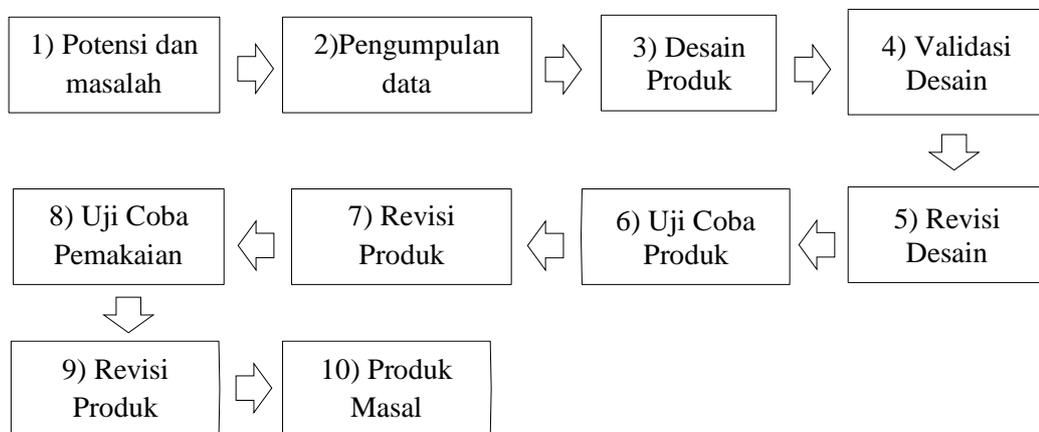
## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

## C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian oleh Borg and Gall pendekatan *Research and Development* (R&D) meliputi sepuluh langkah. Memproduksi produk dan menilai kelayakan produk yang dihasilkan adalah tujuan utama dari metodologi penelitian dan pengembangan ini.<sup>43</sup>

Adapun prosedur tersebut yaitu mengacu pada model *Borg and Gall* yang dikemukakan oleh Sugiyono, model ini meliputi:



**Bagan 3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D Menurut Borg and Gall**

Adapun model yang akan peneliti kembangkan hanya mencakup 8 tahapan yakni 1) potensi masalah; 2) mengumpulkan data; 3) desain produk; 4) validasi produk; 5) perbaikan desain; 6) uji coba produk; 7) revisi produk; 8)

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 298.

uji coba pemakaian. Beberapa alasan penyederhanaan ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan; 1) keterbatasan waktu yakni apabila 10 langkah penelitian pengembangan itu dilakukan maka membutuhkan waktu lama dan penelitian ini akan mengalami perubahan implementasi covid-19 oleh karena itu peneliti menyederhanakan menjadi 8 langkah, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang efisien; 2) keterbatasan biaya yakni apabila 10 langkah dilakukan tentu menelan biaya yang lebih banyak maka peneliti melakukan 8 tahap untuk mengoptimalkan biaya tetapi tidak mengurangi efektivitas hasil; dan 3) adanya kesamaan tahapan .

Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan yaitu:

#### 1. Potensi dan masalah

Mengidentifikasi potensi dan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan observasi, angket dan wawancara untuk analisis kebutuhan. Observasi, penyebaran angket dan wawancara akan dilaksanakan di SD/MI yang digunakan sebagai acuan untuk pengembangan produk yang akan dibuat serta melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi, adapun tema materi yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah lingkungan sahabat kita.

#### 2. Pengumpulan Data

Menyiapkan materi IPS pada tema 8 lingkungan sahabat kita dari berbagai sumber yang relevan yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013, merumuskan indikator yang akan dicapai berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Desain produk.

Setelah langkah potensi dan masalah dan mengumpulkan data, selanjutnya desain pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik sebagai penunjang pelajaran tematik. Penyusunan bentuk awal modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan buku referensi yang berhubungan dengan materi.
- b) Menyusun peta kebutuhan modul. Peta kebutuhan modul meliputi komponen modul, konsep penyampaian dan perorganisasian materi. Hal ini diperlukan untuk menentukan berapa banyak bahan modul yang perlu dirakit.
- c) Penyusunan desain modul, meliputi penentuan judul dan desain modul.

### 4. Tahap Validasi Desain

Validasi desain terdiri dari dua tahap, yaitu:

#### a) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu pembelajaran IPS dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian modul. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang IPS (tematik) yaitu dosen IAIN curup.

#### b) Ahli Bahasa

Validasi Ahli bahasa harus mengamati unsur-unsur yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam modul untuk divalidasi. Validasi

dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi atau modul telah sesuai dengan konvensi kebahasaan yang baik dan sah.

c) Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk mengetahui kemenarikan, kesesuaian serta keefektifan modul dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dosen IAIN Curup yang merupakan ahli dalam bidang media.

**Tabel 3.2**  
**Data Ahli Validasi**

No	Nama	Keahlian	Latar Belakang Pendidikan
1	Dr. Baryanto, MM, M.Pd	Ahli IPS	IPS/S3 IPS
2	Dr. H. Ifnaldi, M.Pd	Ahli Bahasa	Bahasa/S3 Universitas Negeri Jakarta
3	Dr. Hendra Harmi, M.Pd	Ahli Media	Media/S3 Teknologi Pendidikan

5. Revisi Hasil Validasi Desain

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi, bahasa dan ahli media (desain) dan akan di dapat kekurangan dari modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada tematik IPS tema 8 lingkungan sahabat kita untuk kelas V MIN 03 Kepahiang. Kekurangan tersebut diperbaiki untuk memperoleh produk yang lebih baik lagi.

6. Uji Coba Produk

Produk yang sudah direvisi, selanjutnya diuji coba dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah

produk yang dikembangkan lebih efektif, bermanfaat dan mengetahui respon siswa apakah produk dapat meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan bahan ajar yang digunakan sebelumnya. Uji coba produk dilakukan dengan cara uji sekala *one to one* dan uji coba kelompok kecil.

a. *One To One*

Uji coba *one to one* dilakukan pada 3 siswa di MIN 03 Kepahiang dan 2 guru, pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket untuk menilai suatu produk modul.

b. Uji kelompok kecil

Uji coba skala kecil akan dilakukan pada 15 siswa di MIN 05 Kepahiang, pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang modul pembelajaran yang baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana minat untuk mempelajari tanggapan mereka.
- 2) Mengusahkan agar siswa bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang modul tersebut.
- 3) Memberikan instrument uji kelompok kecil yang berisis tentang komponen modul pemebelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan.
- 5) Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing. Setelah mengkonsultasikan hasil

rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing, maka peneliti akan melakukan uji coba selanjutnya yaitu uji coba sekala luas. Uji coba merupakan uji coba terakhir sebelum mendapatkan produk akhir.

#### 7. Revisi Produk

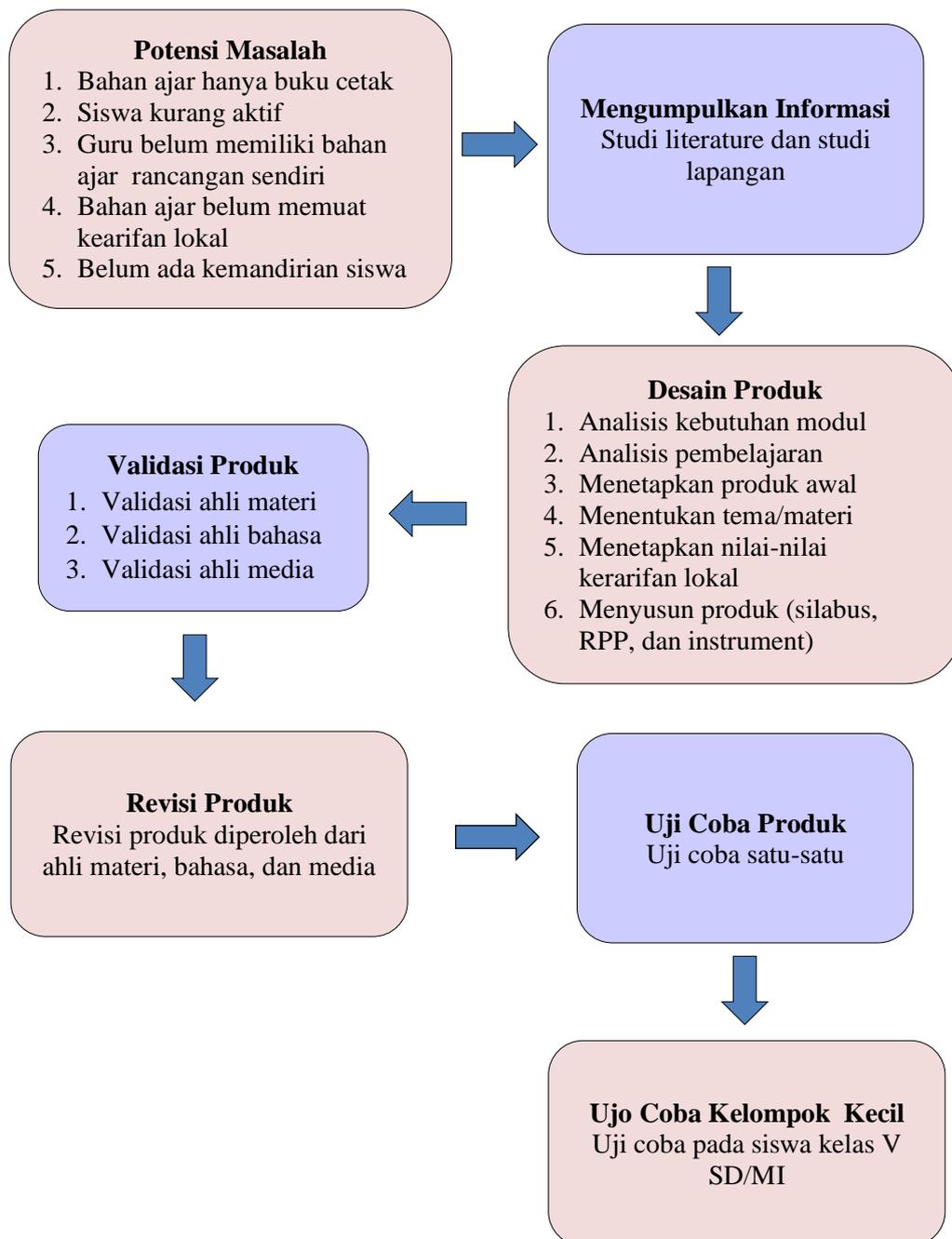
Pada tahap ini dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk. Produk modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik IPS yang telah diuji cobakan dan direvisi dan layak untuk digunakan.

#### 8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian yaitu setelah melakukan ujicoba produk berhasil maka selanjutnya yaitu tahap uji coba pemakaian yang diterapkan dalam lingkup pendidikan kecil.

#### D. Langkah-langkah Pengembangan

Adapun langkah-langkah dari mengembangkan modul IPS berbasis kearifan di Kabupaten Kepahiang yaitu sebagai berikut ini.



Bagan 3.3 Skema Langkah-langkah Pengembangan

## E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka.<sup>44</sup> Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>45</sup>

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.<sup>46</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah ahli media, ahli materi, ahli bahasa yang menguji kelayakan dari modul, dan siswa untuk menguji efektivitas modul.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.<sup>47</sup> Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data

---

<sup>44</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.129.

<sup>46</sup> Winario Suratman, *Pengantar Penenelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), h.163.

<sup>47</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>48</sup> Observasi partisipatif yang digunakan peneliti mengamati secara langsung di lapangan, tentang proses pembelajaran IPS di MIN 03 Kepahiang.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan antara narasumber dan pewawancara untuk memberikan dan menerima informasi. Menurut Moleong bahwa wawancara ialah suatu bentuk kegiatan komunikasi dengan arti tertentu yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak yang merupakan narasumber dan pewawancara.<sup>49</sup> Kegiatan wawancara yang dilakukan secara tersusun, akan didapat informasi suatu data yang tepat dengan latar dari riset. Dalam

---

<sup>48</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h. 101.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 108

penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian agar mendapat lebih banyak informasi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto bahwa metode dokumentasi ialah menemukan data yang menimpa hal-hal atau variabel seperti surat kabar, transkrip buku, catatan, notulen rapat, agenda, majalah prasasti, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama data kegiatan yang bersifat dokumentasi dan untuk menyingkap data yang bersifat administratif. Profil, Visi Misi MIN 03 Kepahiang, Daftar Jumlah Guru dan Siswa, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

### 4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>51</sup> Angket berbentuk daftar ceklist yaitu angket analisis kebutuhan siswa, guru, angket respon, angket validasi materi, bahasa dan media modul pembelajaran IPS.

---

<sup>50</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2016), hal. 199

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah peralatan atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, sistematis, dan komprehensif yang lebih mudah ditangani. Untuk menyempurnakan instrumen yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian berbasis alat atau instrument.<sup>52</sup> Instrumen penelitian mencakup: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Angket.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada siswa dan guru sebagai subjek penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

**Tabel 3.4**  
**Sumber Data Observasi**

No	Objek Observasi	Lokasi	Informasi Yang Diperoleh
1	Guru Kelas V MIN 03 Kepahiang	Kelas V	Proses pembelajaran sebelum menggunakan modul
2	Siswa/i kelas V MIN 03 Kepahiang	Kelas V	

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru di MIN 03 Kepahiang, guru SD 04 Merigi dan beberapa siswa/i kelas V MIN 03 Kepahiang untuk mendapatkan analisis kebutuhan pengembangan modul. Berikut ini data analisis kebutuhan.

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

**Tabel 3.5**  
**Sumber Data Wawancara Analisis Kebutuhan (Guru)**

No	Nama	Instansi
1	Evi Mezarita, S.Pd.I	MIN 03 Kepahiang
2	Arnis Renan, S.Pd	MIN 03 Kepahiang
3	Herlina, S.Pd	SDN 04 Merigi

**Tabel 3.6**  
**Sumber Data Wawancara Analisis Kebutuhan (Siswa)**

No	Nama	Instansi
1	Wira Satya Brata	MIN 03 Kepahiang
2	Farel Jayan Saputra	MIN 03 Kepahiang
3	Zaskia Azzahra	MIN 03 Kepahiang

### 3. Angket

Angket atau kuesioner adalah jenis alat penelitian yang meminta responden serangkaian pertanyaan dan pernyataan terbuka untuk mengumpulkan data dan informasi.<sup>53</sup> Pada penelitian ini angket digunakan dalam menganalisis kebutuhan, angket respon, dan angket validasi terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, agar modul dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa. Berikut disajikan data sebaran analisis kebutuhan pengembangan modul IPS sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Sumber Data Angket Analisis Kebutuhan**

No	Nama	Instansi
1	Alidar, S.Pd	SDN 04 Merigi
2	Herlina, S.Pd	SDN 04 Merigi
3	Aenis Rehan, S.Pd	MIN 03 Kepahiang
4	Evi Mezarita, S.Pd.I	MIN 03 Kepahiang

---

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 228.

5	Neli Zetia, S.Pd.	MIS 01 Kepahiang
6	Julian, S.Pd	MIS 01 Kepahiang
7	Veri Setiawan, S.Pd	SD Negeri 03 Merigi
8	Latifah, S.Pd	SD Negeri 03 Merigi
9	Erita, S.Pd	SDN 07 Ujan Mas
10	Darna Juita, S.Pd	SDN 07 Ujan Mas

a. Angket Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Angket analisis kebutuhan guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan terhadap tingkat kevalidan kebutuhan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Maka digunakan konversi skala tingkat pencapaian. Angket analisis kebutuhan guru dan siswa yaitu dengan memilih jawaban ya/tidak.

b. Angket Validasi Ahli

Angket validasi untuk ahli dikembangkan peneliti dengan menggunakan angket dengan berbasis skala *Likert* dengan *alternative multiple choice* untuk validasi materi, bahasa, desain dengan tafsiran sebagai berikut.<sup>54</sup>

1. Skor 1 artinya sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak menarik, sangat tidak jelas
2. Skor 2 artinya kurang sesuai, kurang tepat, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Skor 3 artinya sesuai, tepat, menarik, mudah

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 135.

4. Skor 4 artinya sangat sesuai, sangat tepat, sangat menarik, sangat mudah.

Adapun angket yang dibutuhkan untuk validasi produk modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Kepahiang ini mencakup; 1) angket validator ahli materi; 2) angket validator ahli bahasa; dan 3) angket validator ahli media.

#### 4. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yaitu suatu teknik pengukuran yang terdapat didalamnya berbagai pertanyaan, pernyataan, dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh responden untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu pre test and post test.<sup>55</sup>

Berikut ini rentang predikat KKM dalam penilaian selama proses pembelajaran di MIN 03 Kepahiang.

**Tabel 3.8**  
**Rentang Predikat KKM Satuan Pendidikan MIN 03 Kepahiang**

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		D (Perlu Dibimbing)	C (Cukup)	B (Baik)	A (Sangat Baik)
75	8.33	<75	76 – 83	84-91	92-100

Hasil persentase perolehan dari siswa diukur tingkat keberhasilan berdasarkan kriteria berikut:

$$N - Gain = \frac{skor\ postets - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

---

<sup>55</sup> Ibid., h. 226

Nilai	Kriteria
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R.1999

### C. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Teknik analisis kebutuhan guru dan siswa menggunakan data kuantitatif yang dikonversikan kedalam data kualitatif. Skala kebutuhan terhadap produk yaitu 5 kriteria 1) sangat butuh, 2) butuh, 3) cukup butuh, 4) kurang butuh, 5) sangat tidak butuh. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100$$

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Analisis Kebutuhan<sup>56</sup>**

No	Tingkat Pencapaian (Skor)	Interpretasi
1	81% - 100%	Sangat Butuh
2	61% - 80%	Butuh
3	41% - 60%	Curuk Butuh
4	21% - 40%	Kurang Butuh
5	0% - 20%	Sangat Tidak Butuh

#### 2. Validasi Ahli

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dari lembar validasi diubah menjadi data kualitatif dan kemudian diartikulasikan secara verbal untuk membuat data deskriptif kualitatif. Widoyoko mengklaim bahwa analisis

---

<sup>56</sup> Siti Istiningsih, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 'PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMA CITA-CITAKU SUBTEMA AKU DAN CITA-CITAKU KELAS IV', 2021.,hal. 694

validator bersifat deskriptif kualitatif berupa masukan berupa komentar dan saran, sedangkan data yang digunakan terdiri dari empat kriteria penilaian.<sup>57</sup>

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Validasi Produk (Modul)**

<b>NO</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>POIN</b>	<b>ARTINYA</b>
1	Sangat Baik	4	Penilaian sangat baik atau sesuai dengan pernyataan
2	Baik	3	Penilaian baik atau sesuai dengan pernyataan
3	Kurang	2	Penilaian kurang baik atau kurang sesuai
4	Sangat Kurang	1	Penilaian sangat kurang baik atau sangat kurang sesuai dengan pernyataan

Keterangan:

1. Skor 4, apabila penilaian sangat baik
2. Skor 3, apabila penilaian baik
3. Skor 2, apabila penilaian kurang
4. Skor 1, apabila penilaian sangat kurang

Sebelumnya, data yang diperoleh dengan melalui instrumen pengumpulan data yang telah dibahas sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan, sebagai berikut:

- a. Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek dapat menggunakan persamaan.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$x$  = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

---

<sup>57</sup> Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 18

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh dari ahli

N = Jumlah pertanyaan

b. Analisis data angket

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai dengan kriteria. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas terhadap kelayakan produk pengembangan bahan ajar yang dianalisis secara deskriptif. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100$$

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Kualitas Bahan Ajar<sup>58</sup>**

No	Tingkat Pencapaian (Skor)	Interpretasi
1	81% - 100%	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	21% - 40%	Kurang Layak
5	0% - 20%	Tidak Layak

3. Angket Respon

Data yang digunakan dalam respon terhadap modul mengacu pada 5 kriteria penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Respon<sup>59</sup>**

NO	KRITERIA	POIN
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

<sup>58</sup> Siti Istiningsih, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan..., h.. 694

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 165

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai dengan kriteria. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas terhadap kelayakan produk pengembangan bahan ajar yang dianalisis secara deskriptif. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian dalam respon terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Kualitas Modul<sup>60</sup>**

No	Tingkat Pencapaian (Skor)	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dalam kriteria penilaian dalam tingkat capaian responden terhadap modul dinyatakan cukup baik secara teoritis jika Persentase 41%-60%. Dan dinyatakan tidak baik apabila tingkat pencapaian skor 0% – 20%.

---

<sup>60</sup> *Ibid.* h. 194

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 03 Kepahiang**

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 1997 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, dan seiring berjalannya waktu dan perkembangan berubah menjadi MIN 03 Kepahiang pada tahun 2008. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983.

Pada awalnya madrasah ini memiliki satu kelas untuk belajar, dua tahun kemudian ditambah menjadi dua kelas dan beberapa tahun kemudian didirikan lagi satu kelas hingga semuanya menjadi tiga kelas dengan jumlah siswa yang tidak mencapai seratus siswa. Pembangunan sarana dan prasarana terutama penambahan RKB terus dilakukan hal ini karena animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Saat ini MIN 03 Kepahiang saat ini.

Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki jumlah siswa sebanyak 336 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Sedangkan RKB hanya tersedia 10 ruang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan RKB sebanyak 6 ruang agar siswa tidak berdesak-desakan saat didalam kelas. Pembangunan RKB

sudah bisa dilakukan karena lahan yang sudah menjadi hak milik. Perlu diketahui bahwa lahan yang dimiliki seluas 4.118 m<sup>2</sup> telah digunakan bangunan lantai seluas 1.025 m<sup>2</sup> sedangkan sisanya ± 3.093 m<sup>2</sup> digunakan untuk lapangan olahraga sekaligus tempat upacara bendera, parkir dan tempat bermain siswa. Kondisi ini pun dapat dimaksimalkan karena bentuk lahan menyerupai bentuk persegi panjang. Terbukti pada tahun 2020 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 75 siswa.

Kemudian tahun 2021 Madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 70 siswa. Pada tahun 2018, MIN 03 Kepahiang sebenarnya telah mendapat RKB sebanyak tiga ruang namun hal itu masih kurang karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga dalam satu ruang lebih dari 20 siswa. Oleh sebab itu, pihak Madrasah berencana untuk recana menambah RKB di dekat lokasi tanah hibah MIN 03 Kepahiang.<sup>61</sup>

## **2. Pofil Singkat Lembaga MIN 03 Kepahiang**

### **a. Data Umum Madrasah**

- 1) NSM : 111117080003
- 2) NPSN : 660705306
- 3) Nama Madrasah : MIN 03 Kepahiang
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Waktu Belajar : Pagi

b. Lokasi Madrasah : Jalan Raya Kel. Durian Depun Kecamatan Merigi  
Kabupaten Kepahiang

### **c. Visi, Misi**

---

<sup>61</sup> Data Inventaris Sekolah MIN 03 Kepahiang

### Visi

Terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas, islami, berahlak mulia menguasai Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mencintai lingkungan dan tanah air.

### Misi

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan Pendidikan Saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan dan KI keterampilan.
  - 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan, dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
  - 3) Mewujudkan pendidikan demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
  - 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan serta berkarakter.
  - 5) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- d. Jumlah siswa dan Jumlah Rombel
- 1) Jumlah siswa : 336 siswa
  - 2) Jumlah Rombel : 13 rombel
- e. Sarana dan Prasarana
- 1) Luas Tanah : 4.118 m<sup>2</sup> (lokasi madrasah saat ini)
  - 2) Penggunaan Tanah:
    - a) Bangunan : 1.025 m<sup>2</sup>
    - b) Halaman : 2.775 m<sup>2</sup>
    - c) Lahan : 320 m<sup>2</sup>
  - 3) Jumlah Bagunan
    - a) Ruang Kelas Belajar (RKB) : 10 ruang
    - b) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
    - c) Ruang Guru : 1 ruang

d) Ruang TU	: 1 ruang
e) Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
f) Ruang UKS	: 1 ruang
g) WC Guru	: 2 buah
h) WC Siswa	: 4 buah

### 3. Struktur organisasai sekolah

Kepala sekolah	: Pidil Rahman, M.Pd
Waka Kurikulum	: Watini, S. Pd.I
Waka Kesiswaan	: Misrowati, S. Pd.I
Sekretaris	: Suriana
Bendahara	: Noprianto, A. Md
Dewan guru	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Damar, M.Pd</li> <li>2. Misrowati, S. Pd.I</li> <li>3. Watini, S. Pd.I</li> <li>4. Arnis Renan, S. Pd</li> <li>5. Kori Fidyati, S. Pd.I</li> <li>6. Eva Susanti, S. Pd.I</li> <li>7. Zubaida Indun Ekawati, M. Pd</li> <li>8. Nursina, S. Pd.I</li> <li>9. Mardiyahhayati, S. Pd.I</li> <li>10. Partila Wati, S. Pd.I</li> <li>11. Epi Mezarita, S. Pd.I</li> <li>12. Puji Hartati, S. Pd.I</li> <li>13. Saripa Aini, S. Pd</li> <li>14. Nia Sari, S.Pd.I</li> <li>15. Ales Wijaya, S.Pd.I</li> <li>16. Rio Santoso, S. Pd.I</li> <li>17. Yulianti, S.Pd</li> <li>18. Euis Hasanah, S.Pd</li> <li>19. Meilisa, S.Pd</li> <li>20. Aprianto, SH</li> <li>21. Refni Kusuma Wardani, S.Pd</li> <li>22. Hasnan Hidayat, S. Pd.I</li> </ol>
Staf Tata Usaha	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suriana</li> <li>2. Feri Risky Septiko (Security)</li> <li>3. Jeri Ghozali (Operator Simpatika)</li> </ol>

4. Pelina (Cleaning Service)

5. Noprianto, A.Md

Struktur Organisasi Komite Sekolah

Ketua : Marlian Adi Saputra

Sekretaris : Supriadi

Bendahara : Yulianti

Anggota : Seluruh Wali Murid

## B. Hasil Penelitian Pengembangan Modul

### 1. Hasil Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam pengembangan modul dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara kepada guru dan siswa. Studi pendahuluan dalam mengembangkan modul ini dilakukan peneliti dengan menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap modul dengan cara melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 07 Januari 2022, untuk lebih jelasnya aspek-aspek diobservasi pada analisis kebutuhan mencakup dalam table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi**

No	Aspek	Kisi Observasi	Hasil Observasi
1	Proses Pembelajaran Kelas V di MIN 03 Kepahiang	Sumber Ajar	Guru dan siswa menggunakan buku cetak yang disediakan sekolah saat proses pembelajaran. Guru belum memiliki bahan ajar rancangan sendiri. Metode yang digunakan guru saat mengajar yaitu metode ceramah, demonstrasi melalui papan tulis, dan pemberian tugas
		Siswa	Siswa kurang aktif, dan belum ada kemandirian siswa.
		Materi IPS	Guru belum menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan Table 4.1 di atas maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa bahan ajar yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah buku guru dan siswa yang merupakan buku edisi revisi 2017 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Guru belum menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi melalui papan tulis dan pemberian tugas.

Sikap siswa saat proses pembelajaran yaitu kurang aktif dan kurang mandiri dalam menerima dan mencatat kembali penjelasan yang guru sampaikan. Selama pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan beberapa siswa tidak mencatat atau kurang bertanya terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dan kurang mandiri karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Berikut ini keadaan siswa sebelum menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal:



**Gambar 4.2**  
**Siswa Sebelum Menggunakan Modul**

Selain melakukan observasi dalam analisis kebutuhan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa yaitu kurikulum, bahan ajar, dan strategi atau metode yang digunakan. Hasil wawancara dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (Guru)**

No	Informan	Informasi yang Diberikan
1	EM	1) Kurikulum digunakan adalah Kurikulum 2013
		2) Umur siswa yang diajarkan yaitu 10-11 tahun
		3) Selama kegiatan proses pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi papan tulis, dan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif
		4) Motivasi/minat siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu semangat dan banyak ingin mengetahui tentang pelajaran IPS tetapi hanya sebagian siswa.
		5) Hasil belajar IPS siswa yaitu berada dalam nilai rata-rata
		6) Hanya sebagian siswa yang memahami penggunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari
		7) Bahan ajar yang digunakan dalam mengajar yaitu buku cetak TEMA guru tahun 2017 yang sudah disediakan oleh sekolah terbitan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, yang berisikan materi, uraian, singkat, dan latihan-latihan penunjang materi pembelajaran

		8)	Tidak menggunakan modul ketika mengajar IPS
		9)	Hanya sedikit memahami tentang kearifan lokal
		10)	Tidak menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
		11)	Setuju sekali jika dikembangkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada tema kegiatan prekonomian dan budaya guna membuat anak dekat dan cinta dengan lingkungan budaya tempat tinggal mereka sendiri.
		12)	Konten materi modul yang di harapkan yang dengan kebutuhan siswa, kehidupan sehari-hari siswa, memuat gambar asli dari kabupaten kepahiang agar siswa lebih senang menggunakan modul
2	HL	1)	Kurikulum digunakan adalah Kurikulum 2013
		2)	Umur siswa yang diajarkan yaitu 10-11 tahun
		3)	Selama kegiatan proses pembelajaran IPS menggunakan metode ceramah, demonstrasi papan tulis, dan pemberian tugas. siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif dan kurang minat belajar IPS.
		4)	Motivasi/minat siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu hanya beberapa yang semangat dalam belajar IPS.
		5)	Rata-rata
		6)	Kurang memahami penggunaan IPS di kehidupan sehari-hari
		7)	Bahan ajar yang digunakan dalam mengajar yaitu buku cetak TEMA
		8)	Tidak menggunakan modul tetapi hanya buku yang disediakan oleh sekolah
		9)	Guru tidak memahami tentang kearifan lokal
		10)	Tidak menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
		11)	Setuju jika modul pembelajaran IPS dikembangkan berbasis kearifan lokal pada tema kegiatan prekonomian dan budaya memuat tentang budaya aktivitas sehari-hari masyarakat supaya anak cinta dan melestarikan kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang.
		12)	konten materi modul di harapkan yang sesuai dengan kebutuhan siswa memuat lingkungan sekitar, menarik dan mudah dipahami.
3	AR	1)	Kurikulum digunakan adalah Kurikulum 2013
		2)	Umur siswa yang diajarkan yaitu 10-11 tahun
		3)	Dalam proses pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi papan tulis, dan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif. Siswa tidak memahami penggunaan IPS di kehidupan sehari-hari.
		4)	motivasi/minat siswa terhadap pembelajaran IPS hanya beberapa yang semangat dalam belajar IPS.

		5)	Rata-rata
		6)	Siswa tidak memahami penggunaan IPS, hanya beberapa yang memahami penggunaan ips dalam kehidupan sehari-harinya.
		7)	Bahan ajar yang digunakan dalam mengajar yaitu buku cetak TEMA guru tahun 2017 yang sudah disediakan oleh sekolah terbitan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, yang berisikan materi, uraian, singkat, dan latihan-latihan penunjang materi pembelajaran
		8)	Tidak menggunakan modul ketika mengajar IPS
		9)	Hanya sedikit memahami tentang kearifan lokal
		10)	Tidak menggunakan bahan ajar modul pembelajaran IPS yang bapak/Ibu gunakan berbasis kearifan lokal
		11)	Setuju jika modul pembelajaran IPS dikembangkan berbasis kearifan lokal pada tema kegiatan prekonomian dan budaya agar anak-anak memahami penggunaan IPS dikehidupan sehari-harinya.
		12)	Konten atau materi modul yang bapak/ibu harapkan yang sesuai dengan kebutuhan siswa memuat ciri-ciri khas daerah di Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan table 4.3 hasil wawancara analisis kebutuhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar guru masih menggunakan buku cetak yang disediakan sekolah, guru belum pernah mengembangkan bahan ajar sendiri yang berupa modul dan pemahaman guru mengenai kearifan lokal belum sepenuhnya memahami. Dalam penggunaan IPS dikehidupan sehari-hari siswa belum seluruh memahami penggunaannya, dan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan demonstrasi melalui papan tulis. Bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak tema siswa yang merupakan terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 yang berisikan materi, uraian singkat dan latihan-latihan penunjang materi pembelajaran.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (Siswa)**

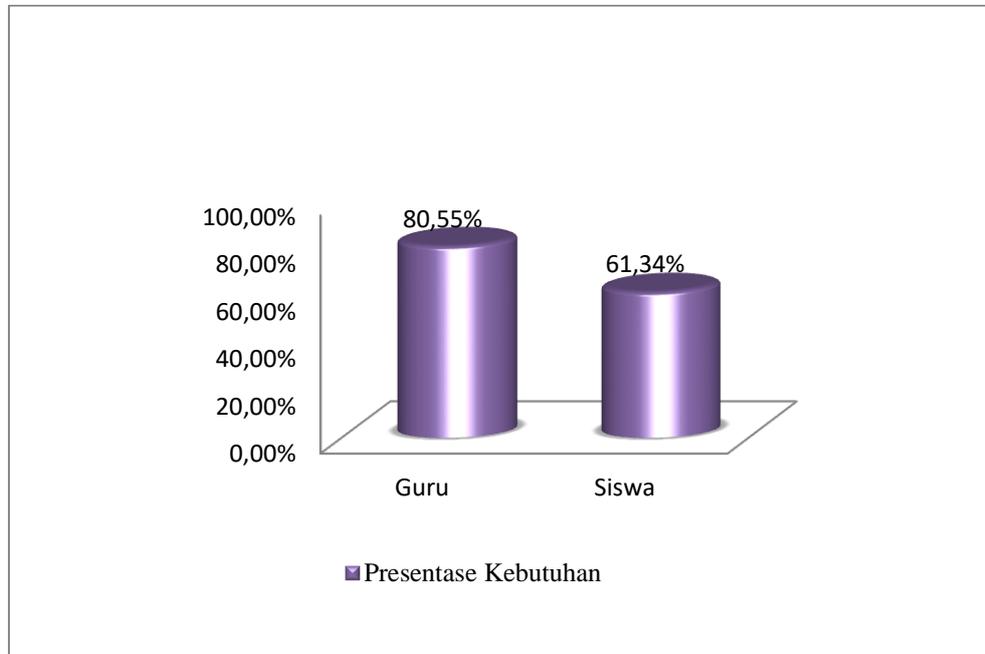
No	Informan	Informasi yang Diberikan
1	WR	1) Kurang menyukai pembelajaran IPS, karena susah
		2) Tidak mengetahui kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari
		3) Merasa bosan ketika belajar IPS
		4) Senang belajar dengan menggunakan lingkungan sehari-hari
		5) Senang belajar dengan mengunjungi tempat-tempat wisata
		6) Buku yang digunakan saat belajar yaitu masih menggunakan buku cetak TEMA tahun 2017 yang hanya disediakan sekolah
		7) Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran hanya sesekali
		8) Bapak/Ibu tidak mengajak belajar diruangan
		9) Bapak/Ibu tidak mengajar metode aktif
		10) Tidak menggunakan bahan ajar modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
		11) Kearifan lokal yang diketahui hanya makanan khas daerah dan karya wisata
		12) Setuju apabila dikembangkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang
2	FR	1) Menyukai pembelajaran IPS,
		2) Tidak mengetahui kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari
		3) Tidak bosan ketika belajar IPS
		4) Senang belajar dengan menggunakan lingkungan sehari-hari
		5) Senang belajar dengan mengunjungi tempat-tempat wisata
		6) Buku yang digunakan saat belajar yaitu masih menggunakan buku cetak TEMA tahun 2017 yang hanya disediakan sekolah
		7) Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran hanya sesekali
		8) Bapak/Ibu tidak mengajak belajar diruangan
		9) Bapak/Ibu tidak mengajar metode aktif
		10) Tidak menggunakan bahan ajar modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
		11) Kearifan lokal yang diketahui hanya makanan khas daerah dan karya wisata
		12) Setuju apabila dikembangkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang
3	ZQ	1) Menyukai pembelajaran IPS,
		2) Tidak mengetahui kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari
		3) Tidak bosan ketika belajar IPS

		4)	Senang belajar dengan menggunakan lingkungan sehari-hari
		5)	Senang belajar dengan mengunjungi tempat-tempat wisata
		6)	Buku yang digunakan saat belajar yaitu masih menggunakan buku cetak TEMA tahun 2017 yang hanya disediakan sekolah
		7)	Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran hanya sesekali
		8)	Bapak/Ibu tidak mengajak belajar diruangan
		9)	Bapak/Ibu tidak mengajar metode aktif
		10)	Tidak menggunakan bahan ajar modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
		11)	Kearifan lokal yang diketahui hanya makanan khas daerah dan karya wisata
		12)	Setuju apabila dikembangkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang

Dari table 4.4 analisis kebutuhan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa anak membutuhkan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal karena selama pembelajaran siswa tidak memahami penggunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam pembelajaran berlangsung sumber belajar siswa hanya berasal dari buku cetak tema tahun 2017 yang sudah disediakan oleh sekolah. Beberapa siswa kurang menyukai pelajaran IPS karena dianggap membosankan, dan siswa juga belum memahami tentang kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang.

Selain observasi dan wawancara peneliti juga menyebarkan angket untuk memperkuat analisis kebutuhan terhadap modul IPS juga melakukan angket, angket disebarkan kepada guru dan siswa. Angket dianalisis menggunakan rumus persentase kelayakan. Hasil yang diperoleh dari siswa yaitu sebesar 80,55% dengan kategori dibutuhkan dan dari guru yaitu sebesar 61,34% dengan kategori dibutuhkan. Berikut ini diagram Persentase

kebutuhan guru dan siswa terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal:



**Gambar 4.5**  
**Diagram Persentase Analisis Kebutuhan**

Peneliti melakukan penelitian yaitu pada masa Covid-19 sehingga jam belajar disekolah *relative* lebih sedikit dibandingkan pada saat sebelum covid-19 pembelajaran menjadi kurang efektif dan disekolah tersebut belum terdapatnya modul pembelajaran yang dapat membuat anak belajar secara mandiri, sehingga siswa membutuhkan tambahan media pembelajaran untuk proses pembelajaran dirumah.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan angket pada analisis kebutuhan (studi pendahuluan) dipakai peneliti mengembangkan desain konsep modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang akan dirancang, sehingga modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

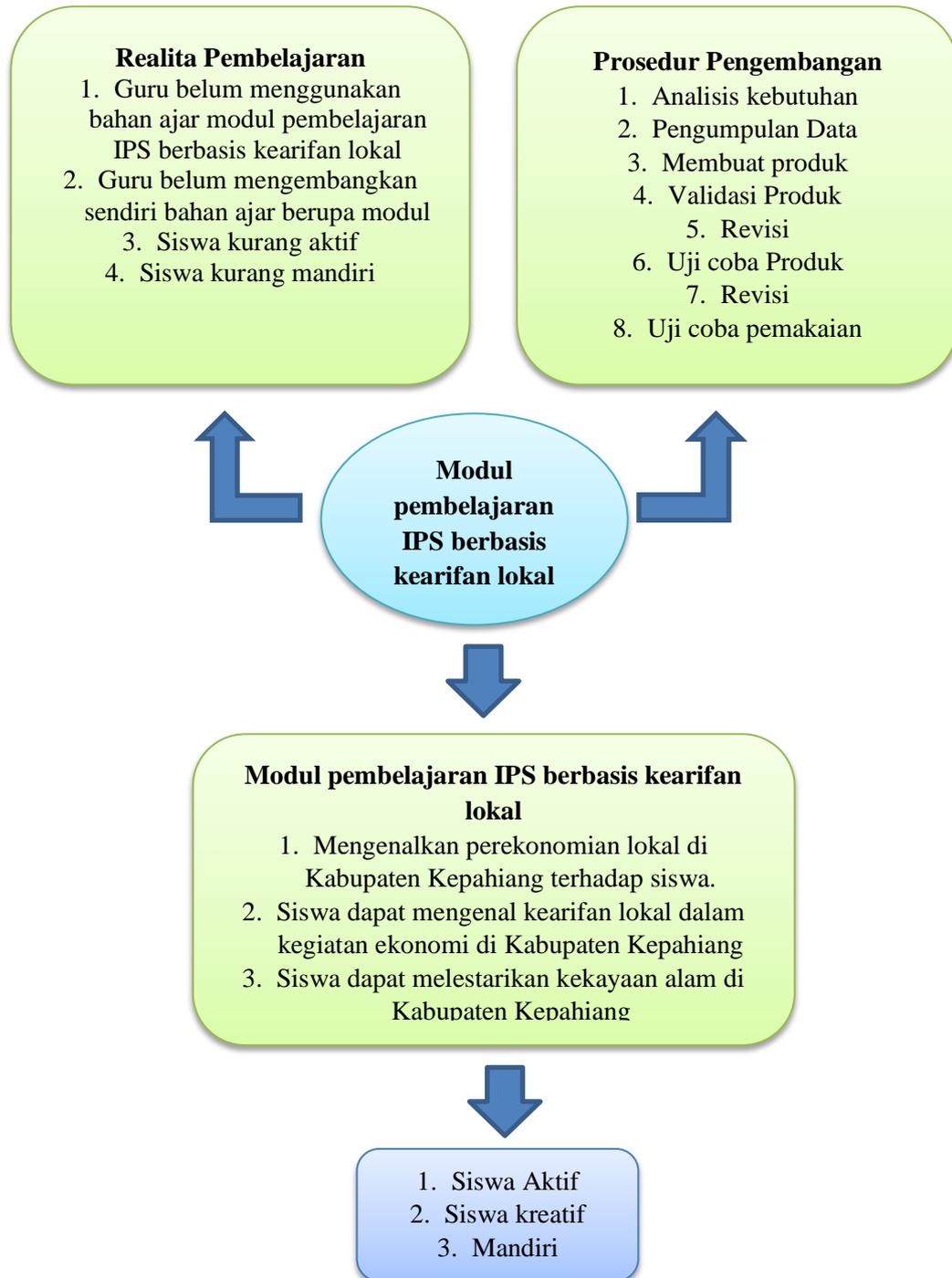
## **2. Hasil Pengembangan Modul**

### **a. Draf Konseptual Modul**

Pengembangan Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang layak dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang. Modul yang dibuat oleh peneliti adalah modul pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dengan memuat nilai-nilai lokalitas sebagai khas budaya Kepahiang dengan mengenalkan kearifan lokal kepada siswa. Proses pengembangan modul yaitu; 1) menganalisis hasil dari kebutuhan yang sudah didapatkan dari analisis kebutuhan; 2) menganalisis kurikulum meliputi KD dan indikator pembelajaran yang akan digunakan pada modul; 3) kemudian peneliti melakukan analisis terhadap konten tema-tema; dan 4) menganalisis nilai-nilai kearifan lokal Kepahiang, melakukan evaluasi dan finalisasi.

Berdasarkan analisis kebutuhan peneliti menyusun draf konseptual yaitu peneliti mengkaji kurikulum dengan mempelajari silabus yang ada di MIN 03 Kepahiang pada mata pelajaran IPS untuk menemukan materi agar pembelajaran yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dalam modul dilakukan dengan cara bertukar pendapat dengan guru mata pelajaran IPS. Desain konseptual modul dapat dilihat sebagai berikut:

**Bagan 4.6**  
**Draft Konseptual Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal**



Berdasarkan desain konseptual modul di atas maka modul dikembangkan mencakup potensi masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk dan uji coba pemakaian. Berikut ini desain produk dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

#### 1) Tahap pertama

Tahap pertama yaitu peneliti mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan digunakan dalam pembuatan modul sesuai tema lingkungan sahabat kita dengan mengidentifikasi indikator, menetapkan materi, analisis karakteristik dan mewujudkan siswa yang aktif, kritis, dan mandiri. Silabus dan RPP kelas V pada materi kegiatan ekonomi untuk melengkapi materi sesuai dengan KI dan KD dan merumuskan indikator yang akan di capai pada modul.

Peneliti mengumpulkan referensi materi tema lingkungan sahabat kita dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang yaitu dari Jurnal RPI2JM Karya Kabupaten Kepahiang Tahun 2018 -2022, internet, dan Buku Tema Kelas V dan buku-buku lainnya agar materi lebih sistematis, padat, jelas, singkat dan menyesuaikan dengan kearifan lokal yang berada di Kabupaten Kepahiang.

#### 2) Tahap kedua

Tahap kedua yaitu *Desain*. Peneliti mendesain produk dengan cara yaitu menggabungkan materi kegiatan ekonomi berbasis dengan kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang. Gambar yang tersedia dalam

modul di desain dengan cara memasukan gambar-gambar asli dari kegiatan ekonomi yang berada di Kabupaten Kepahiang sesuai dengan lingkungan sekitar serta lingkungan sehari-hari dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.

### 3) Tahap ketiga

Tahap ketiga yaitu proses penggabungan komponen yaitu proses menyusun setiap komponen berupa sampul depan belakang modul, kata pengantar, daftar Isi, panduan pendamping, panduan penggunaan modul, kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, pemetaan modul, modul pembelajaran 1, modul pembelajaran 2, modul pembelajaran 3, uji kemampuan, rangkuman materi, glosarium, kunci jawaban dan daftar pustaka.

### 4) Tahap keempat

Tahap terakhir atau *finishing* yaitu cetak media pembelajaran berupa modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Kepahiang pada kelas V di MIN 03 Kepahiang dengan menggunakan ukuran kertas a4.

## **b. Fisikal Modul**

Berdasarkan kerangka konsep desain modul, peneliti mengembangkan draf fisik modul dengan memperhatikan; 1) silabus; 2) RPP; 3) modul. Berdasarkan kerangka konsep desain modul pengembangan maka diperoleh modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yaitu sebagai berikut:

1) Silabus

Dalam penyusunan modul ini peneliti mengkaji silabus dengan langkah-langkah meliputi merumuskan kompetensi inti, KD, indikator, materi pelajaran, penilaian, dan alokasi waktu. Langkah-langkah tersebut tersaji dalam table berikut ini:

<b>Silabus Pembelajaran IPS</b>					
<b>Nama Sekolah :</b>					
<b>Mata Pelajaran :</b>					
<b>Tema :</b>					
<b>Kelas/Semester :</b>					
<b>Kompetensi Inti :</b>					
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu

**Gambar 4.7**  
**Silabus Pembelajaran IPS**

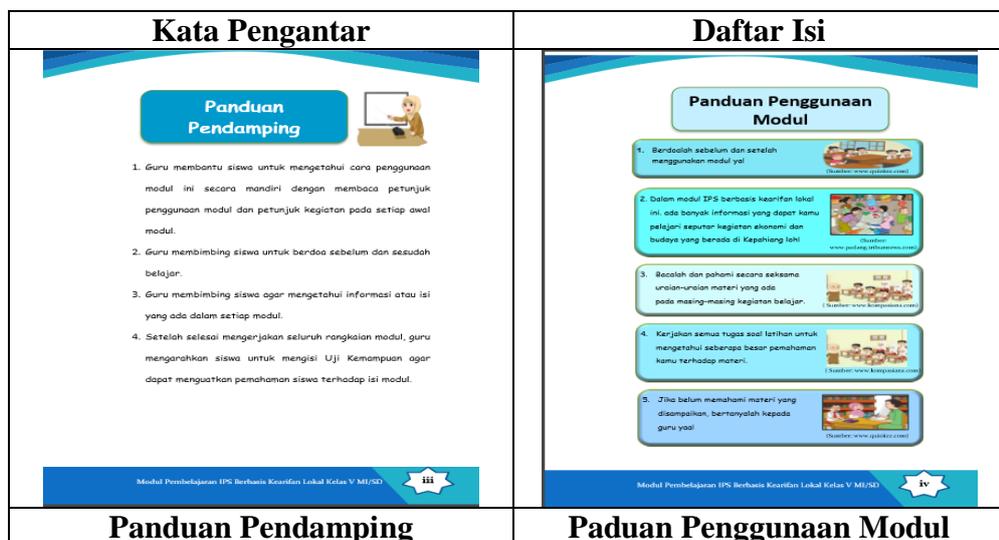
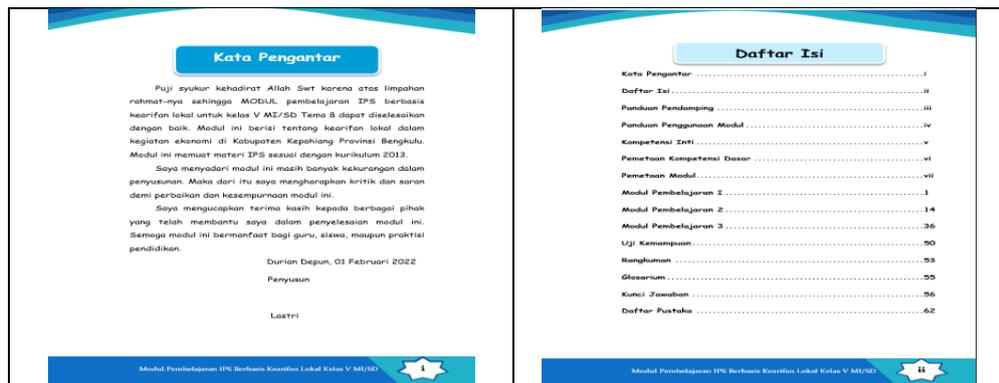
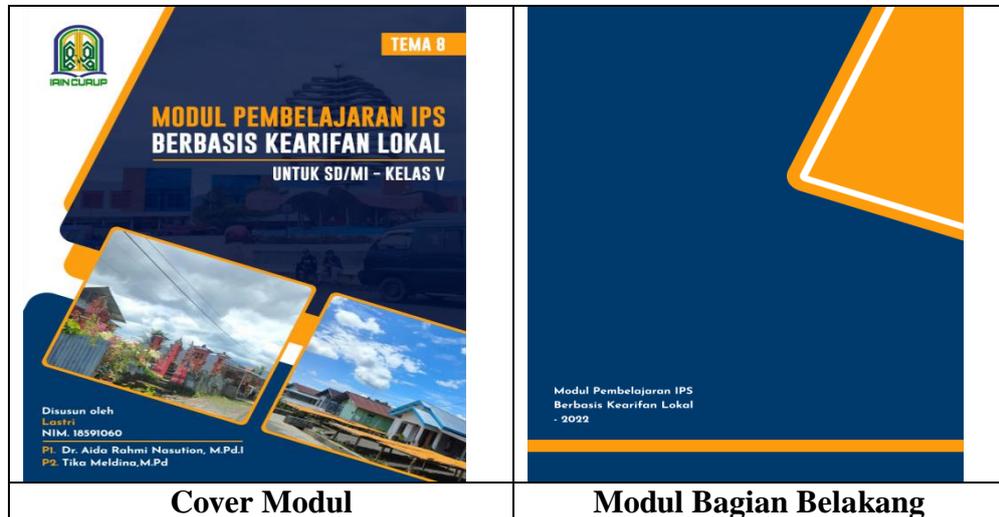
2) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal disusun oleh peneliti sebagai panduan dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul IPS.

Adapun format dalam RPP disajikan pada table berikut:

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>
<b>Tema</b>	<b>:</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>:</b>
<b>Alokasi Waktu :</b>	
<b>A. Kompetensi Inti</b>	
<b>B. Kompetensi Dasar</b>	
<b>C. Tujuan Pembelajaran</b>	
<b>D. Materi Pokok</b>	
<b>E. Metode Pembelajaran</b>	
<b>F. Media/Alat</b>	
<b>G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>H. Penilaian</b>	

**Gambar 4.9**  
**RPP Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal**  
**Tampilan Modul**



### KOMPETENSI INTI

- KI 1** → Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** → Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air.
- KI 3** → Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KI 4** → Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Kelas V MI/SD

## Kompetensi Inti

### Pemetaan Kompetensi Dasar

IPS

3.3

Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

4.3

Mengenalaid peran ekonomi dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Kelas V MI/SD

## Pemetaan Kompetensi Dasar

### Pemetaan Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal

Tema 8  
Lingkungan Sahabat Kita

Modul 1

Sub Tema 1  
Manusia dan Lingkungan

Modul 2

Sub Tema 2  
Perubahan Lingkungan

Modul 3

Sub Tema 3  
Usaha  
Pelestarian Lingkungan

Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Kelas V MI/SD

## Pemetaan Modul IPS

### Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal 1

Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Materi Pokok : Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat

Indikator

- 3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
- 3.3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.3.1 Menyebutkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.3.2 Mendemonstrasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat dengan benar.
2. Melalui kegiatan menggambar siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dengan tepat.
3. Melalui percobaan siswa dapat menyebutkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
4. Melalui kegiatan membuat gambar jenis kegiatan ekonomi, siswa mampu menyajikan peran ekonomi setiap jenis usaha dengan benar.

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran Mandiri 1

1. Dikuri semua petunjuk langkah kegiatan ini!
2. Pada kegiatan ini kamu akan mengeni seputar tentang kabupaten kepahang dan menyimpulkan berbagai jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepahang.
3. Setelah itu, kamu akan mencoba membuat karya gambar sederhana mengenai jenis usaha dan kegiatan ekonomi kabupaten asal dengan menggunakan dan kreativitas.
4. Kamu dapat memperlihatkan hasil karya gambarmu kepada orang-orang terdekat yang ada disekitar dengan rasa bangga dan percaya diri.

Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Kelas V MI/SD

## Sub Tema 1

### Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal 1

Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Materi Pokok : Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat

Indikator

- 3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
- 3.3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.3.1 Menyebutkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.3.2 Mendemonstrasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat dengan benar.
2. Melalui kegiatan menggambar siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dengan tepat.
3. Melalui percobaan siswa dapat menyebutkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
4. Melalui kegiatan membuat gambar jenis kegiatan ekonomi, siswa mampu menyajikan peran ekonomi setiap jenis usaha dengan benar.

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran Mandiri 1

1. Dikuri semua petunjuk langkah kegiatan ini!
2. Pada kegiatan ini kamu akan mengeni seputar tentang kabupaten kepahang dan menyimpulkan berbagai jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepahang.
3. Setelah itu, kamu akan mencoba membuat karya gambar sederhana mengenai jenis usaha dan kegiatan ekonomi kabupaten asal dengan menggunakan dan kreativitas.
4. Kamu dapat memperlihatkan hasil karya gambarmu kepada orang-orang terdekat yang ada disekitar dengan rasa bangga dan percaya diri.

Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Kelas V MI/SD

## Sub Tema 2

### Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal 3

Sub Tema : 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan)  
Materi Pokok : Pengaruh dan Keuntungan Jenis Usaha di Kabupaten Kepahang

Indikator

- 3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
- 3.3.2 Mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 4.3.1 Menyebutkan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 4.3.2 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat dengan benar.
2. Melalui kegiatan menggambar siswa mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan keuntungannya dengan benar.
3. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menyebutkan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
4. Melalui kegiatan membaca siswa mampu menguraikan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan benar.

Petunjuk Kegiatan Pembelajaran Mandiri 3

1. Dikuri semua petunjuk langkah kegiatan ini!
2. Pada kegiatan ini kamu akan mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan keuntungannya dari keberagaman hasil di berbagai jenis usaha yang berada di kabupaten kepahang.
3. Setelah itu, kamu akan mencoba menemukan cara menjaga dan melestarikan lingkungan alam yang berada di Kabupaten Kepahang.
4. Kamu dapat memperlihatkan cara menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan lingkungan sekitar tempat tinggalmu.

Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Kelas V MI/SD

## Sub Tema 3

Berdasarkan saran yang diberikan oleh validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media terhadap penilaian modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, peneliti melakukan revisi terhadap media pembelajaran berupa modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang.

### **3. Hasil Validasi Modul**

Uji validasi dilakukan oleh validator yang merupakan dosen ahli pada bidangnya masing-masing dengan menggunakan lembar instrument yang berupa angket. Validasi pengembangan produk modul ini dilakukan menggunakan angket, sehingga data yang diperoleh data dari hasil validator yang berupa ahli dalam bidang ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validator juga memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan modul didalam angket. Penilaian dari validator disusun dan menghasilkan data hasil uji kevalidan produk modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Uji validasi dilakukan oleh ahli materi, media dan bahasa. Ahli materi dalam uji validasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini yaitu Dr. Baryanto, MM. M.Pd., ahli bahasa dalam uji validasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini yaitu Dr. H.IfnaIdi, M.Pd., dan ahli media dalam uji validasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini yaitu Dr. Hendra Harmi, M.Pd.

#### **a. Validasi Ahli Materi**

Peneliti ini menghasilkan produk yang di validasi oleh ahli materi yaitu bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd. Validasi tahap I dilakukan pada

tanggal 10 Mei 2022. Aspek penilaian ahli materi yaitu kelayakan isi/konten, penyajian, kebahasaan/terbacaan, dan layout/desain tampilan. Data di uji yaitu terhadap materi isi modul berbasis kearifan lokal dengan draft modul dan lembar penilaian materi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tema 8 lingkungan sahabat kita.

Berdasarkan hasil penilaian validasi tahap I ahli materi terhadap Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang pada kelas V di MIN 03 Kepahiang, maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 91,07% termasuk dalam kategori “*sangat layak*”.

Adapun masukan saran dari validator oleh ahli materi yaitu pendalaman makna harus disesuaikan dengan SKL, KD dan taksonomi, maka peneliti memperbaiki sesuai dengan arahan dari validator, sebagai dukungan adapun saran atau masukan dari validator ahli materi untuk peneliti dalam memperbaiki modul yaitu sebagai berikut:

	26. Tampilan sampul modul menarik				✓
	27. Secara spesifik modul menarik untuk dibaca				✓
	28. Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat				✓

**F. Masukan Validator**

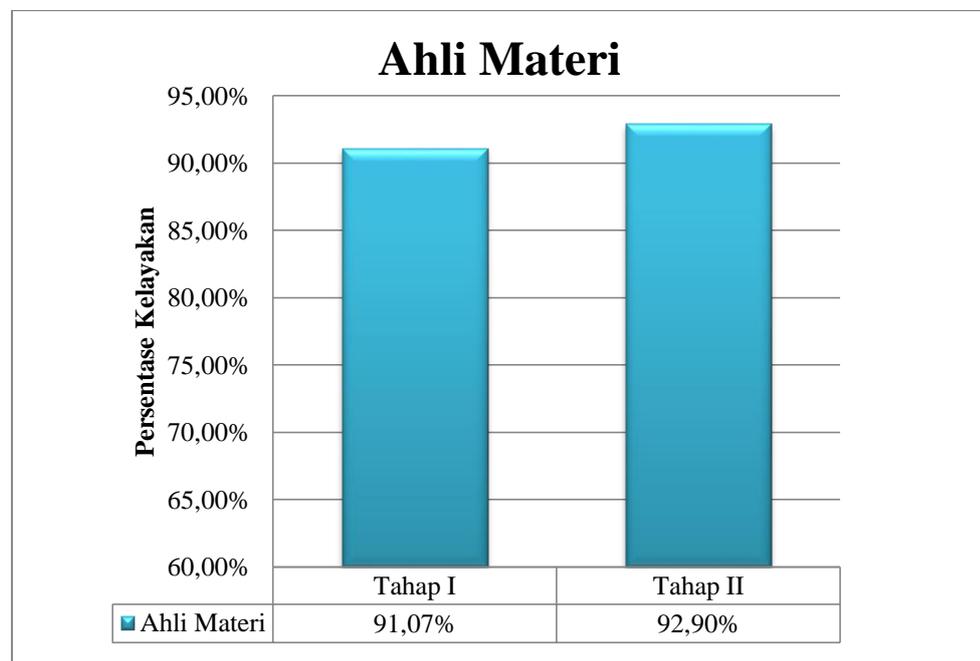
- Pendalaman materi harus disesuaikan dgn SKL, KD, dan Taksonomi.

Curup, 10 Mei 2022  
Validator  
*[Signature]*  
Daryanto

**Gambar 4.10**  
**Masukan Validator Ahli Materi**

Hasil penilaian validasi tahap II dari ahli ahli materi pada tanggal 25 Mei 2022 maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 92,85% termasuk dalam kategori “*sangat layak*”.

Hasil validasi ahli materi tahap I dan tahap II Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada materi kegiatan ekonomi yang berada di Kabupaten Kepahiang dapat dilihat dalam diagram berikut:



**Gambar 4.11**  
**Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap I dan Tahap II**

#### **b. Validasi Ahli Bahasa**

Peneliti ini menghasilkan produk yang di validasi oleh ahli bahasa yaitu bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. Validasi tahap I dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022. Aspek penilaian ahli bahasa yaitu kebahasaan dan kejelasan informasi. Data di uji yaitu terhadap materi isi modul berbasis kearifan lokal dengan modu dan lembar penilaian materi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tema 8 lingkungan sahabat kita.

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahasa di atas terhadap *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang*, maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 76,78% termasuk dalam kategori “*Layak*”.

Adapun masukan saran dari validator oleh ahli bahasa yaitu pemakaian bahasa mempergunakan bahasa yang baku sesuai FEUBI, maka peneliti memperbaiki sesuai dengan arahan dari validator, sebagai dukungan adapun saran atau masukan dari validator ahli bahasa untuk peneliti dalam memperbaiki modul yaitu sebagai berikut:

		14. Contoh contoh yang disajikan sudah jelas			✓	
--	--	--	--	--	---	--

**F. Masukan Validator**

Mohon pemakaian bahasa mempergunakan bahasa yg baku sesuai FEUBI

Curup, 10 Mei 2022  
Validator

*[Signature]*

---

		10. Antar paragraph saling terpaut			✓	
		11. Penyajian antar paragraph jelas			✓	
2	Kejelasan Informasi	12. Kejelasan modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari			✓	
		13. Isi modul mudah dipahami			✓	
		14. Contoh contoh yang disajikan sudah jelas			✓	

**F. Masukan Validator**

Pemakaian Ghs cukup kedahona dan sudah dapat dipahami oleh siswa

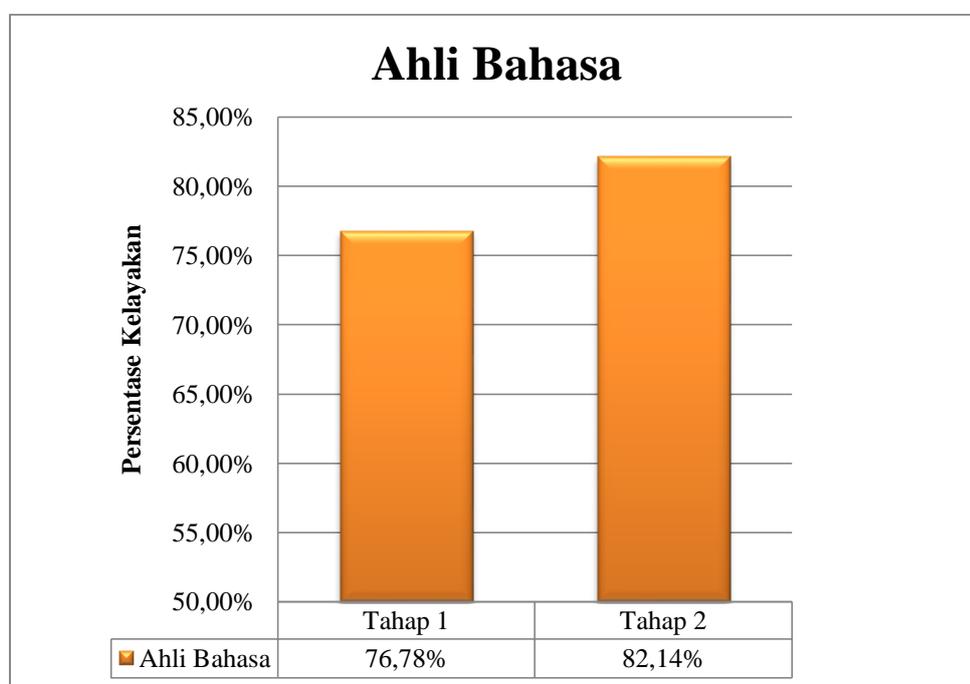
Curup, Mei 2022 - 2/5/22  
Validator

*[Signature]*

**Gambar 4.12**  
**Masukan Validator Ahli Bahasa**

Validasi modul tahap II dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022. Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap II maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 82,14% termasuk dalam kategori “ *Sangat Layak*”.

Hasil validasi ahli bahasa tahap I dan tahap II Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada materi kegiatan ekonomi yang berada di Kabupaten Kepahiang dapat dilihat dalam diagram berikut:



**Gambar 4.13**  
**Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa Tahap I dan Tahap II**

### c. Validasi Ahli Media

Peneliti ini menghasilkan produk yang di validasi oleh ahli bahasa yaitu bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd. Validasi tahap I dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022. Aspek penilaian ahli media yaitu ukuran modul, desain modul, dan desain isi modul. Data di uji yaitu terhadap materi isi modul berbasis kearifan lokal dengan modul dan lembar penilaian materi

modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tema 8 lingkungan sahabat kita.

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap I di atas terhadap *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang*, maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 90,90% termasuk dalam kategori “*Sangat Layak*”.

Adapun masukan saran dari validator oleh ahli media warna dan tulisan konten disesuaikan lagi dan produk modul relative baik dan telah sesuai secara sistematis, maka peneliti memperbaiki sesuai dengan arahan dari validator, sebagai dukungan adapun saran atau masukan dari validator ahli media untuk peneliti dalam memperbaiki modul yaitu sebagai berikut:

3	Desain Isi modul	7. Mudah dibaca					✓
		8. Konsistensi tata letak isi modul jelas					✓
		9. Unsur tata letak sistematis					✓
		10. Kepraktisan produk modul					✓
		11. Kesesuaian gambar dengan materi modul					✓

F. Masukan Validator

Produk modul relatif sudah baik dan telah sesuai secara sistematis.

Curup, 10 Mei 2022  
Validator

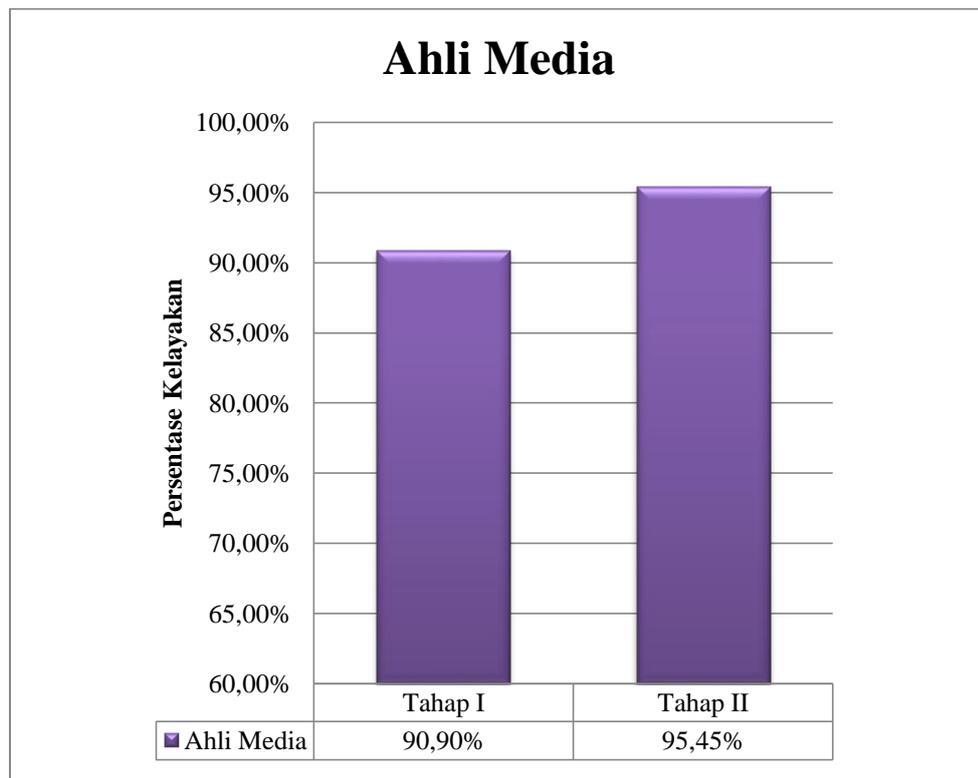
*[Signature]*  
Dr. HENDAKA KARMIL, M.Pd

**Gambar 4.14**  
**Masukan Validator Ahli Materi**

Validasi modul tahap II dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022. Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap II di atas terhadap *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang*, maka diperoleh

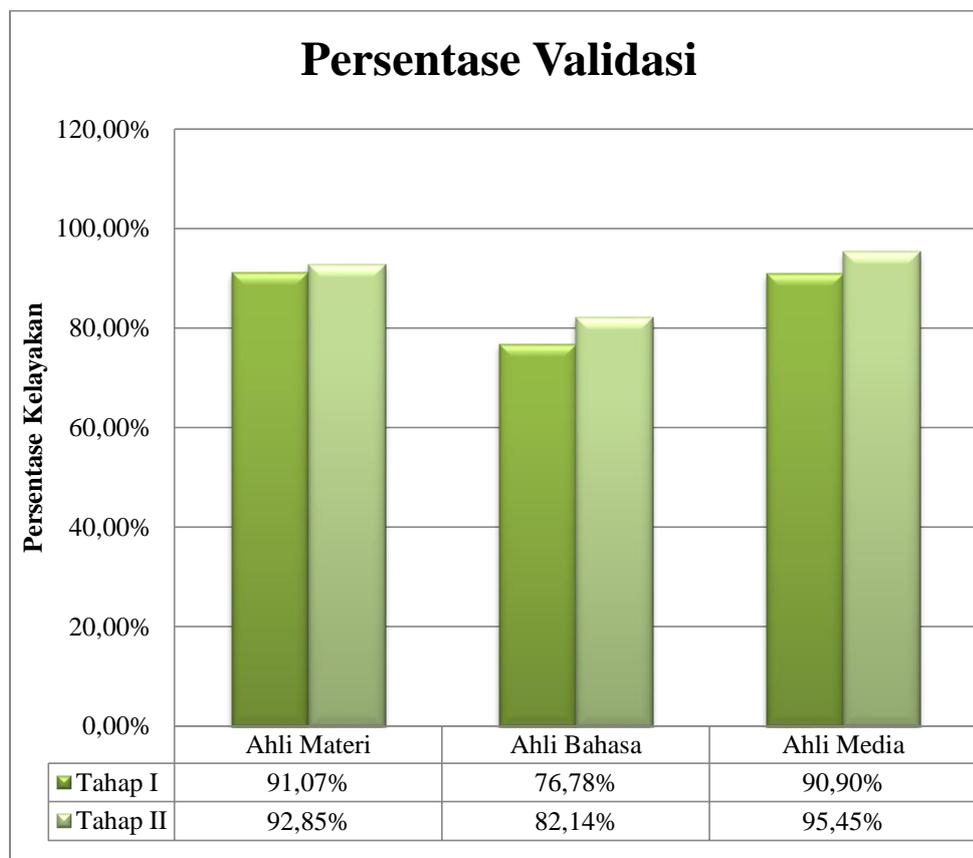
hasil dengan persentase sebesar 95,45% termasuk dalam kategori “ *Sangat Layak*”.

Hasil Validasi ahli media tahap I dan tahap II Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada materi kegiatan ekonomi yang berada di Kabupaten Kepahiang dapat dilihat dalam diagram berikut:



**Gambar 4.15**  
**Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap I dan Tahap II**

Setelah mendapat hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media tahap I dan tahap II maka akan diperoleh grafik perbandingan penilaian persentase pernyataan. Berikut ini grafik perbandingan dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 4.16**  
**Grafik Hasil Penilaian Validator Tahap I dan Tahap II**

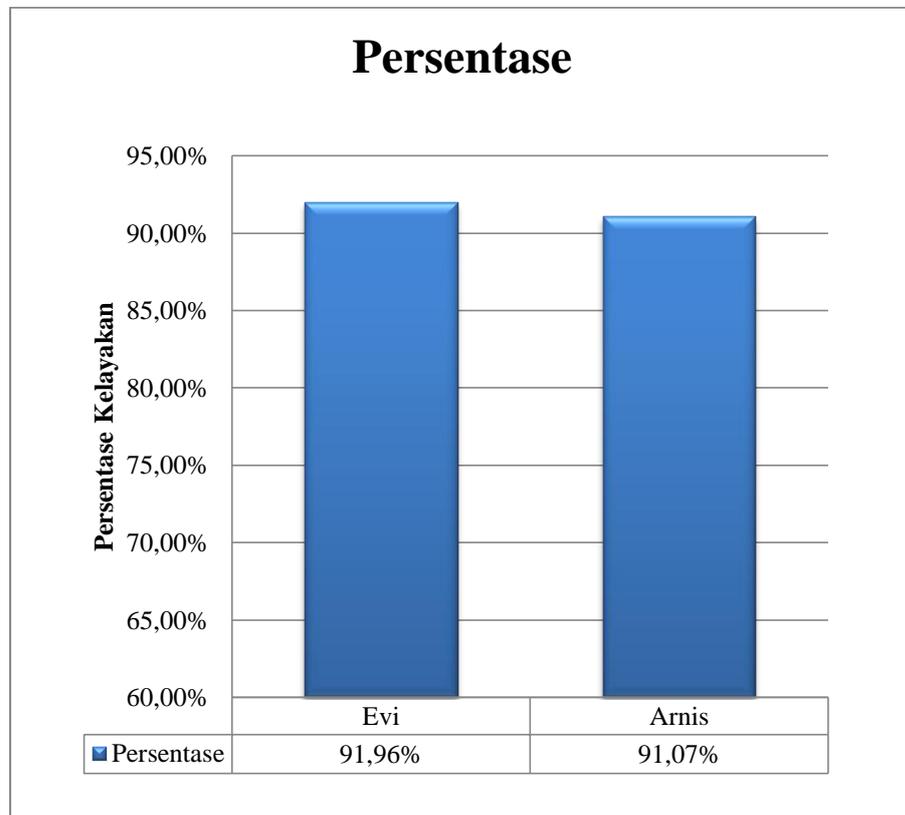
#### 4. Hasil Uji Coba Modul

##### a. One To One

##### 1) Guru

Uji coba *one to one* dilakukan oleh. Selain mendapatkan validasi dari dosen ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, peneliti juga mendapatkan praktisi dari guru kelas V dan validasi *layout* dari 3 orang siswa di kelas V terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Pengisian angket validasi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022. Guru memvalidasi yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, dan

kebahasaan/keterbacaan. Hasil validasi ahli materi dari guru yaitu sebagai berikut.

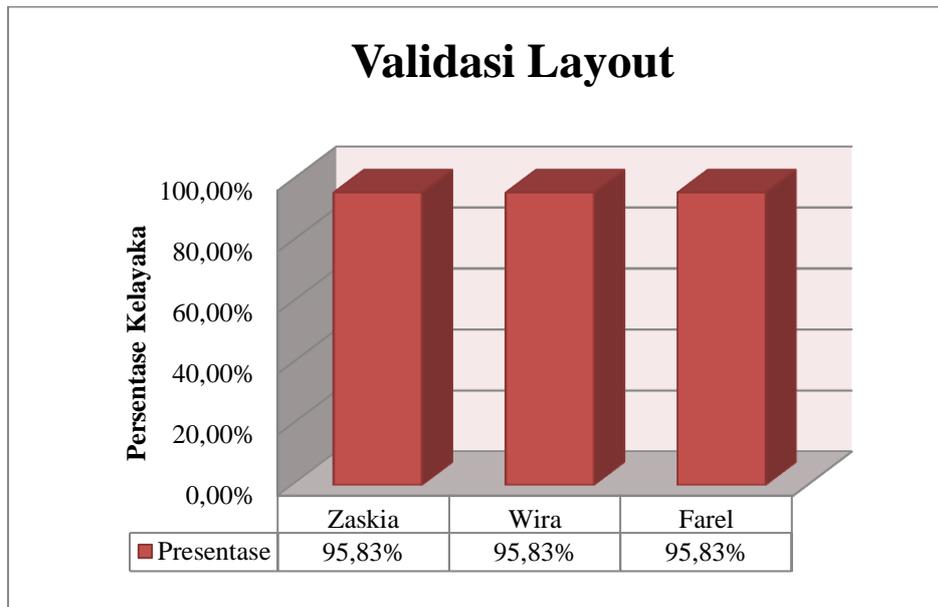


**Gambar 4.17**  
**Grafik Hasil Penilaian Praktisi Validasi Ahli Materi (Guru)**

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi oleh guru di atas terhadap *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang*, maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 91,96% dan 91,07% termasuk dalam kategori “*Sangat Layak*”.

## 2) Siswa

Adapun Pengisian angket validasi layout oleh siswa dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022. Siswa memvalidasi mengenai aspek layout atau desain tampilan. Hasil validasi yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.18**  
**Grafik Hasil Penilaian Validasi Layout (Siswa)**

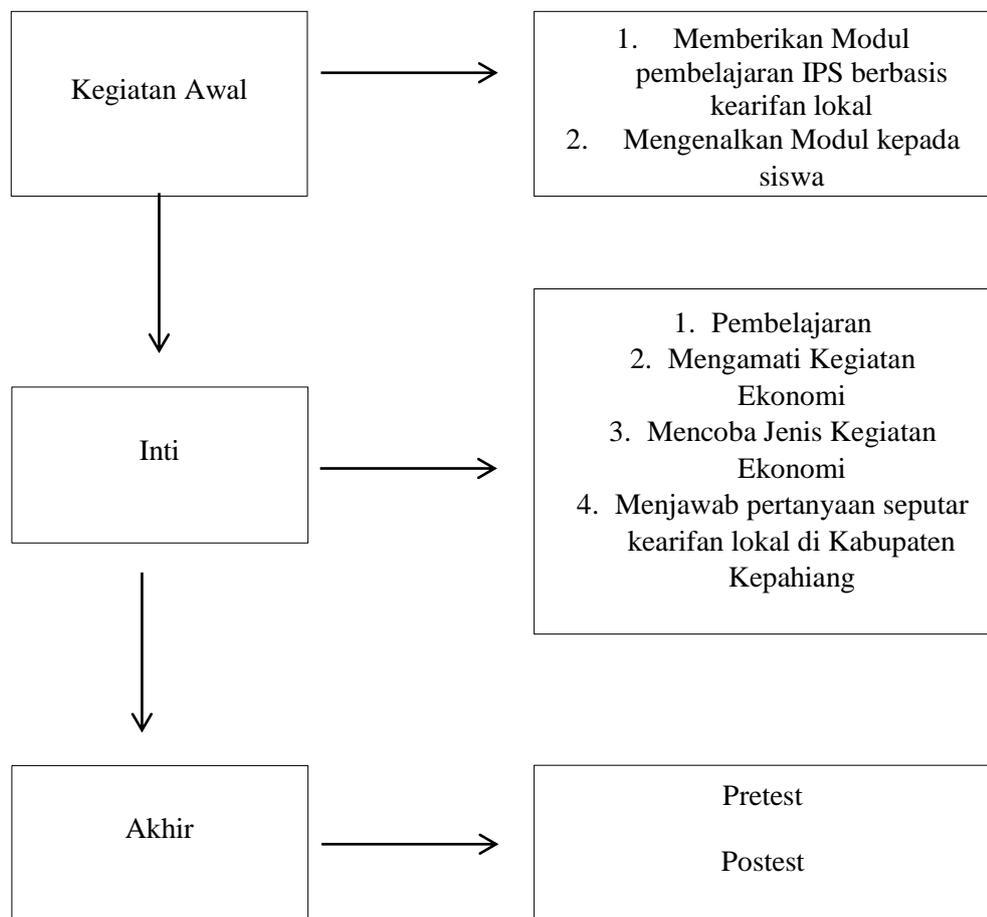
Berdasarkan hasil penilaian validasi layout oleh siswa di atas terhadap *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang*, maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar 95, 83% termasuk dalam kategori “*Sangat Layak*”.

#### **b. Kelompok Kecil**

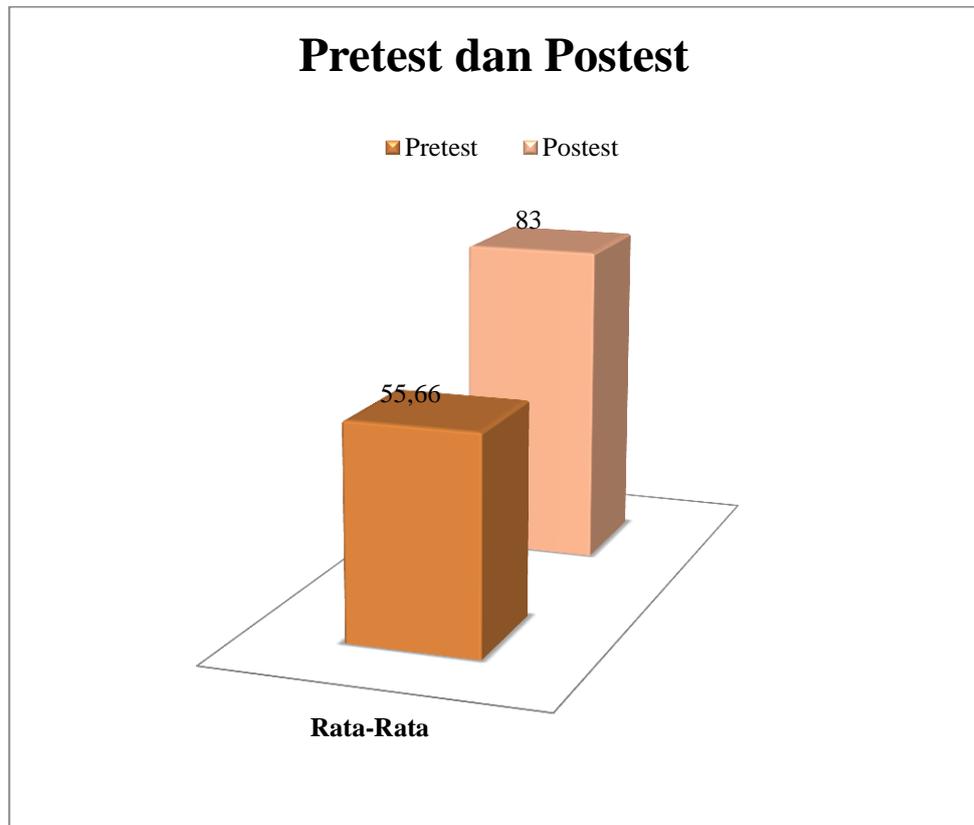
Uji coba modul dilakukan selama 5 kali pertemuan yaitu pertama mengenalkan modul kepada anak-anak dan memperkenalkan Kabupaten Kepahiang, kedua mengamati kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang, ketiga mencoba mengenal jenis kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang, keempat memperkenalkan kearifan-kerifan lokal di Kabupaten Kepahiang, uji coba dilakukan terbatas yaitu dengan cara memberikan *modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas V di MIN 03 Kepahiang* tersebut dengan 15 siswa-siswi kelas V untuk dipelajari.

Pelaksanaan uji coba ini dilaksanakan dikelas untuk mengetahui kepraktisan, kelayakan, kelebihan serta kekurangan dari modul pembelajaran IPS yang telah dikembangkan peneliti. Adapun sintaks Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal

**Bagan 4.19**  
**Sintaks IPS Berbasis Kearifan Lokal**



Adapun untuk melihat hasil belajar siswa dalam menggunakan modul dan sebelum menggunakan modul yaitu melalui pemberian soal kepada siswa. Rata-rata penilaian hasil belajar siswa/i dalam menggunakan modul melalui soal pretest dan postests yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4.20**  
**Grafik Rata-Rata Pretest dan Postest**

Berdasarkan hasil N-Gain score maka diperoleh skor sebesar 60,65 dengan kategori “cukup efektif” dalam siswa memahami penggunaan modul melalui pemberian soal pretest dan postest.

### c. Respon

Respon guru dan siswa dilihat berdasarkan angket respon terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang. Pemberian angket respon untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap modul pembelajaran IPS. Berikut ini data hasil respon guru dalam tingkat capaian responden modul yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Data Tingkat Capaian Responden Terhadap Keberhasilan Modul**  
**(Guru)**

No	Penilaian	Rata-rata	TCR	Keterangan
1	Tampilan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menarik	5	100	Sangat Baik
2	Kesesuaian Materi dengan KI dan kompetensi dasar	4,5	90	Sangat Baik
3	Kesesuaian indicator	4	80	Sangat Baik
4	Kesesuaian materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	4,5	90	Sangat Baik
5	Kesesesuaian materi dengan model kearifan lokal	4,5	90	Sangat Baik
6	Penggunaan contoh kearifan lokal	5	100	Sangat Baik
7	Kejelasan pada tujuan yang akan dicapai	5	100	Sangat Baik
8	Evaluasi yang disajikan mendukung kompetensi yang harus dicapai	5	100	Sangat Baik
9	Rangkuman materi modul jelas dan dapat dipahami	5	100	Sangat Baik
10	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS ini membuat siswa bersemangat belajar	5	100	Sangat Baik
11	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS mendukung siswa menguasai pelajaran IPS terpadu	4,5	90	Sangat Baik
12	Materi yang disajikan dalam modul ini mudah dipahami	4,5	90	Sangat Baik
13	Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mudah dimengerti dan sederhana	4,5	90	Sangat Baik
14	Huruf yang digunakan mudah dibaca dan sederhana	5	100	Sangat Baik
15	Bahasa sesuai perkembangan siswa	4,5	90	Sangat Baik
16	Bahasa dapat meningkatkan rasa senang siswa	4,5	90	Sangat Baik
17	Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat	5	100	Sangat Baik
18	Tata letak gambar pada modul menarik	4,5	90	Sangat Baik
19	Contoh yang disajikan mudah dipahami	5	100	Sangat Baik
20	Kalimat dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan jelas	5	100	Sangat Baik
21	Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini tidak membosankan	4,5	90	Sangat Baik
22	Kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran	4,5	90	Sangat Baik
23	modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	5	100	Sangat Baik

Dari data respon guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan memperoleh rata-rata respon dan tingkat capaian responden yaitu bahwa dalam tampilan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menarik untuk dipelajari siswa dengan memperoleh skor rata-rata 5 dan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 100% dengan kriteria respon sangat baik. Kesesuaian Materi dengan KI dan kompetensi dasar dalam kurikulum 13 memperoleh skor rata-rata sebesar 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria responden sangat baik. Kesesuaian indicator dengan kurikulum 13 memperoleh rata-rata 4 dan TCR sebesar 80% dengan kriteria baik. Selanjutnya yaitu dalam kesesuaian materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik.

Kesesesuaian materi dengan model kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang memperoleh skor rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Penggunaan contoh-contoh kearifan lokal dalam modul memperoleh skor rata-rata 5 dan tingkat capaian responden sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kejelasan modul pada tujuan yang akan dicapai memperoleh rata-rata sebesar 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dalam evaluasi yang disajikan mendukung kompetensi yang harus dicapai oleh siswa memperoleh rata-rata sebesar 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Rangkuman dalam isi materi modul jelas dan dapat dipahami oleh siswa dengan rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dalam menggunakan modul pembelajaran IPS

ini membuat siswa bersemangat belajar IPS memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dalam menggunakan modul pembelajaran IPS mendukung siswa menguasai pelajaran IPS terpadu dengan rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami oleh siswa memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mudah dimengerti dan sederhana dipahami oleh siswa memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik.

Penggunaan huruf yang digunakan mudah dibaca dan sederhana memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dalam respon guru mengenai bahasa sesuai perkembangan siswa memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Dalam penggunaan bahasa modul dapat meningkatkan rasa senang siswa memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Respon guru dalam tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Tata letak gambar pada modul menarik untuk siswa memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Contoh yang disajikan dalam modul mudah dipahami oleh siswa memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Penggunaan kalimat dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan jelas untuk siswa memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan

kriteria sangat baik. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak membosankan memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Penggunaan kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran memperoleh rata-rata 4,5 dan TCR sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Dan bahwa modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Berikut ini data hasil respon siswa dalam tingkat capaian responden modul yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Data Tingkat Capaian Responden Terhadap Keberhasilan Modul (Guru)**

No	Penilaian	Rata-rata	TCR	Kriteria
1	Tampilan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menarik	5	100	Sangat Baik
2	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini membuat saya bersemangat belajar	5	100	Sangat Baik
3	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mendukung saya menguasai pelajaran IPS terpadu	4,73	94,7	Sangat Baik
4	Materi yang disajikan dalam modul ini mudah dipahami	4,93	98,7	Sangat Baik
5	Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mudah dimengerti dan sederhana	4,73	94,7	Sangat Baik
6	Huruf yang digunakan mudah dibaca dan sederhana	4,8	96	Sangat Baik
7	Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat	4,73	94,7	Sangat Baik
8	Tata letak gambar pada modul menarik	4,87	97,3	Sangat Baik
9	Contoh yang disajikan mudah dipahami	5	100	Sangat Baik
10	Kalimat dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan jelas	4,27	85,3	Sangat Baik

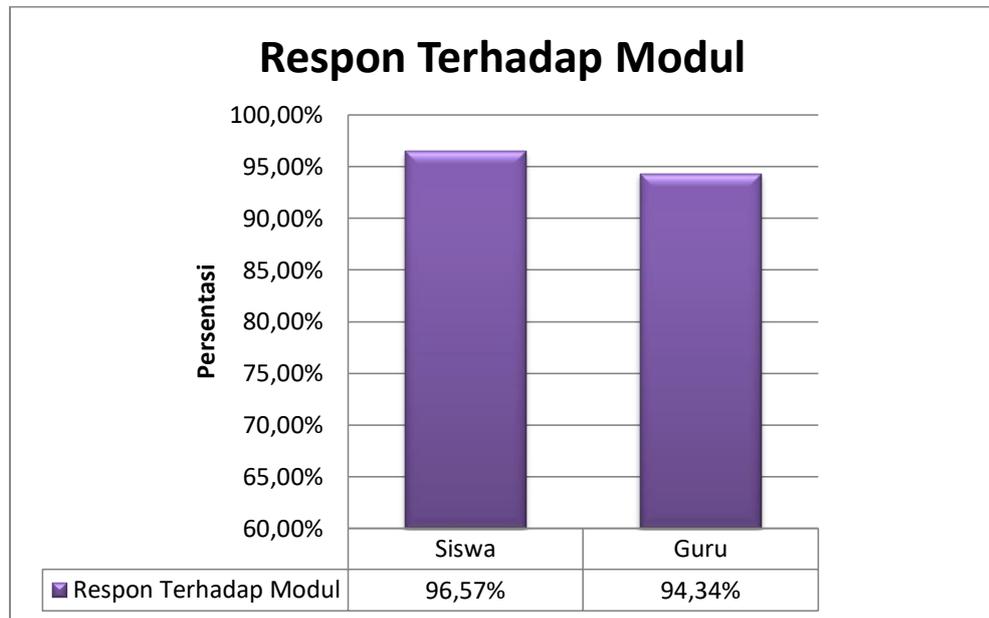
11	Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini tidak membosankan	4,87	97,3	Sangat Baik
12	Dengan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini membuat saya bisa belajar mandiri	4,73	94,7	Sangat Baik
13	Modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	4,93	98,7	Sangat Baik
14	Modul sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kepahiang	4,93	98,7	Sangat Baik

Dari data respon siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan memperoleh rata-rata respon dan tingkat capaian responden yaitu bahwa tampilan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menarik untuk siswa memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Siswa dalam menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini membuat mereka bersemangat belajar memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Siswa dalam menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mendukung siswa menguasai pelajaran IPS terpadu memperoleh rata-rata 4,73 dan TCR sebesar 94,7% dengan kriteria sangat baik. Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami oleh siswa memperoleh rata-rata 4,93 dan TCR sebesar 98,7% dengan kriteria sangat baik.

Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mudah dimengerti dan sederhana untuk siswa memperoleh rata-rata 4,73 dan TCR sebesar 94,7% dengan kriteria sangat baik. Huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca dan sederhana untuk siswa memperoleh rata-rata 4,8 dan TCR sebesar 96% dengan kriteria sangat baik. Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat memperoleh rata-

rata 4,73 dan TCR sebesar 94,7% dengan kriteria sangat baik. Tata letak gambar pada modul menarik untuk siswa memperoleh rata-rata 4,87 dan TCR sebesar 97,3% dengan kriteria sangat baik. Contoh yang disajikan mudah dipahami oleh siswa memperoleh rata-rata 5 dan TCR sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kalimat dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan jelas untuk siswa memperoleh rata-rata 4,27 dan TCR sebesar 85,3% dengan kriteria sangat baik. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak membosankan siswa memperoleh rata-rata 4,87 dan TCR sebesar 97,3% dengan kriteria sangat baik. Dengan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini membuat siswa bisa belajar secara mandiri memperoleh rata-rata 4,73 dan TCR sebesar 94,7% dengan kriteria sangat baik. Modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari memperoleh rata-rata 4,93 dan TCR sebesar 98,7% dengan kriteria sangat baik. Dan modul sesuai dengan contoh kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kepahiang memperoleh rata-rata 4,93 dan TCR sebesar 98,7% dengan kriteria sangat baik.

Hasil Persentase tingkat capaian responden siswa terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yaitu memperoleh Persentase rata-rata 94,37% dengan kriteria “sangat baik” dan tingkat capaian responden dari guru yaitu memperoleh rata-rata persentase sebesar 94,34% dengan kriteria “sangat baik”.



**Gambar 4.23**  
**Respon Guru dan Siswa**

Berdasarkan konversi data kuantitatif ke kualitatif hasil respon siswa dan guru yaitu sangat baik dan layak digunakan siswa dalam proses pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi pada tema 8 lingkungan sahabat kita. Pada tahap ini peneliti melihat respon siswa dalam penggunaan modul dalam pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan yang ada pada modul seperti membaca sejarah Kabupaten Kepahiang dan jenis jenis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang, siswa menjawab soal, menjodohkan gambar, menggambar, mengamati, dan mencoba setiap pembelajaran yang ada pada modul.

Siswa diminta untuk menuliskan komentar dan tanggapan yang ada pada kolom komentar pada angket respon mengenai modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang. Tanggapan yang diberikan oleh siswa yaitu sebagai berikut.

1. Modul sangat menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan.
2. Siswa suka membaca dan melihat gambar-gambar asli mengenai Kabupaten Kepahiang yang ada pada modul.
3. Gambar pada modul membuat mereka cinta akan budaya yang ada di Kabupaten Kepahiang.
4. Modul menarik dan warna bagus pada setiap sub tema.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Proses Pembelajaran IPS Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang**

Proses pembelajaran di MIN 03 Kepahiang sudah menyiapkan bahan ajar berupa buku paket untuk siswa dan guru, tetapi guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri berupa modul untuk membantu anak belajar secara mandiri dan aktif. Hasil observasi menunjukkan anak masih kurang aktif dan mandiri selama proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi kebutuhan terhadap modul IPS yang akan dikembangkan dan melihat potensi masalahnya sehingga menemukan bahwa pengembangan modul layak. Berdasarkan metode penelitian dengan cara menyebarkan angket, wawancara dan observasi menyatakan modul IPS kearifan lokal untuk dikembangkan sebagai salah satu bahan ajar pendamping guru. Meningkatkan aspek-aspek kunci pendidikan, termasuk menciptakan bahan ajar, adalah salah satu cara untuk bekerja menuju pencapaian tujuan pendidikan. Seperti yang dituturkan Yuberti bahwa, bahan ajar adalah kumpulan alat atau instrumen pembelajaran yang berisi sumber belajar,

strategi, kendala, dan teknik evaluasi yang disusun secara metodis dan menarik untuk memenuhi tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

Bahan ajar yang dibuat dapat berbentuk modul karena modul memungkinkan pembelajaran mandiri di kalangan anak muda dan mendorong pembelajaran aktif. Menurut Yudhi Munadhi, modul adalah sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar sendiri dengan sedikit bantuan dari orang lain.<sup>63</sup>

Budaya daerah masing-masing juga dapat diperkenalkan melalui sumber ajar berupa modul berbasis kearifan lokal. Melalui dokumentasi, yang berupaya mengikutsertakan masyarakat dalam merawat pelestarian memori. Nilai-nilai kearifan lokal tradisional juga dapat menjadi budaya lokal dalam mengembangkan karakter moral siswa. Pendekatan ini dapat mendorong kecintaan anak muda terhadap dan penggunaan barang-barang daerah. Tidak hanya dapat digunakan sebagai alternatif alat pengajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk membangkitkan minat anak-anak dalam membaca dan menemukan budaya lokal. Herry Widyastono dalam mengembangkan Kurikulum 2013 menekankan perlunya pengajaran keunggulan budaya kepada siswa untuk menanamkan rasa bangga dan mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial di masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 185.

<sup>63</sup>Yudi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 99.  
89Daryanto

<sup>64</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 133.

## **2. Pengembangan Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Untuk Kelas V di MIN 03 Kepahiang**

Berdasarkan hasil analisis dari pbservasi, angket dan wawancara yang dikembangkan pada tahap identifikasi kebutuhan maka peneliti mendesain konsep modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Desain dikembangkan dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 8 tahap yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian.

Proses pengembangan modul berbasis kearifan lokal adalah dengan studi pendahuluan, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dan guru hanya menggunakan buku paket Tema yang disediakan sekolah sebagai bahan pembelajaran. Buku paket Tema adalah bahan pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam memahami dan mendalami materi, namun buku paket yang tersedia dipakai dari tahun ketahun akibatnya akan mempengaruhi proses perkembangan pengetahuan siswa.

Di dalam buku paket terdapat gambar dalam memperjelas materi namun gaambar tidak lengkap dan materi yang dimuat dalam buku paket Tema bersifat umum terkesan kurang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta di dalam buku paket tergabung beberapa pokok mata pelajaran. Buku teks juga menggabungkan beberapa bidang studi yang berbeda. Berdasarkan analisis masalah, diperlukan sebuah modul

sebagai alternatif sumber belajar, khususnya yang bersumber dari pengetahuan tradisional Kabupaten Kepahiang. Konsep menghadirkannya kearifan lokal dengan cara menyisipkannya pada modul adalah menyajikan lingkungan sekitar siswa sebagai objek yang dikaitkan dalam kegiatan proses pembelajaran agar siswa cinta dengan lingkungan dan ikut melestarikan kekayaan lokal pada daerah nya. Didukung oleh Retno dkk, menyatakan bahwa:

*“Cultivating the noble values of regional culture in children is very important in order to provide provisions for moral values that will be faced by children in the future. Local wisdom-based education provides knowledge, skills, and attitudes to students so that they have knowledge of environmental conditions. By using teaching materials based on local wisdom, learning will be more contextual so that learning is more meaningful.”<sup>65</sup>*

Untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan moral yang akan mereka hadapi di masa depan, sangat penting untuk menanamkan dalam diri mereka cita-cita luhur budaya lokal. Siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis kearifan lokal memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami situasi lingkungan. Pembelajaran akan lebih kontekstual dan bermakna dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

---

<sup>65</sup> Retno dkk, *Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom*, (Journal Of Education Technology. Vol. 4(3) PP. 296-301. Juli 2020) h. 3.

### **3. Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Menurut Pakar/Ahli**

Hasil desain modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang telah didesain menghadirkan “Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk Kelas V” pada tema 8 dan terdiri dari 3 subtema yaitu subtema pertama manusia dan lingkungan, kedua yaitu perubahan lingkungan, dan ketiga usaha pelestarian lingkungan yang merupakan berbasis dengan kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang. Kemudian diuji validitas dan kelayakannya pada ahli materi, ahli bahasa dan ahli media serta praktisi oleh guru dan siswa. Surahman dan Surjono validasi dilakukan untuk menguji kelayakan produk dikembangkan berdasarkan penilaian dari beberapa validator.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil dari ahli materi diperoleh skor 92,85% dengan kategori “sangat layak”, ahli bahasa 82,14% dengan kategori “sangat layak” dan ahli media 95,45% dengan kategori “sangat layak”.

Hasil validasi tersebut digunakan untuk mendapatkan penilaian kualitas produk modul serta saran dan komentar untuk revisi terhadap produk yang dikembangkan. Adapun modul yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

- a. Judul : Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
- b. Sasaran : Siswa-siswi kelas V MIN/SD
- c. Ukuran : A4 (21 cm x 29,7 cm)

---

<sup>66</sup> Surahman Ence, Surjono Herman Dwi, *Pengembangan Adaptive Mobile Learning pada Mata Pelajaran Biologi SMA sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning*. (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan), Vol. 4 No. 1. 2017, h. 26–3.

- d. Tebal : 2 halaman sampun depan belakang + 70 halaman
- e. Jenis Kertas : A4 aone (70 gsm)
- f. Susunan Modul : Sampul depan, kata pengantar, Daftar Isi, Panduan Pendamping, Panduan Penggunaan Modul, Kompetensi Inti, Pemetaan Kompetensi Dasar, Pemetaan Modul, Modul Pembelajaran I, Modul Pembelajaran 2, Modul Pembelajaran 3, Uji Kemampuan, Rangkuman, Glosarium, Kunci Jawaban, Daftar Pustaka dan Biografi Penulis.
- g. Materi : Materi pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada pelajaran IPS
- h. Kegiatan : Membaca, menggambar, mencoba, menjodohkan gambar, latihan, menulis dan mengerjakan soal evaluasi serta uji kemampuan.
- i. Kurikulum : Kurikulum k13
- j. Penulis : Lastri

#### **4. Respon Terhadap Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang**

Setelah validasi modul, maka selanjutnya peneliti melakukan uji coba modul kelompok kecil (*small evaluation*) dengan subjek 15 siswa. Berdasarkan hasil uji coba maka diperoleh skor 60,65% dengan kateogore “cukup efektif”. Respon siswa dan guru terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan sangat baik. Dalam menggunakan modul selama proses pembelajaran membuat materi pembelajaran tersebut lebih menarik karena materi memuat dan disisipkan dengan kearifan lokal, sehingga membuat anak merasa senang mempelajari daerah tempat tinggal sendiri.

Aji Saputra, dkk menuturkan bahwa, pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memungkinkan terjadinya penciptaan makna secara kontekstual.<sup>67</sup> Ni Nengsih Selasih, dkk menyatakan bahwa, siswa akan belajar keterampilan menggunakan materi lokal sehingga ketika siswa lulus, siswa akan siap untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.<sup>68</sup>

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan modul:

- a. Modul pembelajaran IPS dikembangkan dengan memasukan gambar asli kearifan dari kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang.
- b. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menggunakan gambar yang menarik sesuai dengan lingkungan sehari-hari siswa.
- c. Modul pembelajaran IPS praktis mudah dipahami.
- d. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan tata letak warna yang baik dan memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa dalam mempelajarinya.
- e. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dilengkapi dengan latihan, rangkuman, glosarium agar siswa mudah memahami.

---

<sup>67</sup> Aji Saputra, Sri Wahyuni, Rif'ati Dina Handayani, *Pengembangan Modul IPA Berbasis Kearifan Lokal Daerah Pesisir Puger pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi di SMP*. (Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 2, September 2016), h. 188.

<sup>68</sup> Ni Nengah Selasih, I Ketut Sudarsana, *—Pendidikan Berbasis Etnopedagogi dalam Menjaga dan Melestarikan Kearifan Lokal: Studi Sastral*. (Jurnal Ilmiah Peuradeun Jurnal Internasional Ilmu Sosial), Vol. 6 No. 2 Mei 2018, h. 296.

- f. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan cara menggabungkan materi kegiatan ekonomi dengan kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang.
- g. Produk yang dikembangkan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan masih memiliki kekurangan, meskipun sudah melewati tahap validasi. Adapun kekurangan dari produk modul ini yaitu sebagai berikut:

- a. Warna yang terdapat dalam modul untuk memperindah tampilan masih kurang.
- b. Guru harus lebih menekan setiap materi yang terdapat dalam modul dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil produk akhir modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Kepahiang pada kelas V di MIN 03 Kepahiang bahwa modul sangat layak dan praktis digunakan pada proses pembelajaran. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa khususnya untuk kelas V MIN 03 Kepahiang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang mana penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Modul pembelajaran IPS yang layak untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar IPS. Penelitian tersebut sudah melalui tahap analisis kebutuhan guru siswa, validasi oleh ahli materi, bahasa, media, guru, siswa, serta hasil uji coba dalam penggunaan modul. Kesimpulan penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas V di MIN 03 Kepahiang, penelitian menggunakan *Research and Development* dengan model *Borg and Gall* yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi 8 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba prouk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Hasil analisis kebutuhan dari guru memperoleh skor 80,85% dalam kategori “Dibutuhkan” dan siswa 61,34 dalam kategori “Dibutuhkan”.
2. Hasil validasi oleh ahli materi yaitu sebesar 92,85% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa 82,14% dengan kategori sangat layak dan ahli media 95,45% dengan kategori sangat layak.



3. Respon guru terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada tema 8 lingkungan sahabat kita dengan perolehan skor guru 94,37% dan siswa 96,47% dengan kategori “sangat baik”.
4. Tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap modul diperoleh skor sebesar 60,65 berada dalam kategori “cukup efektif”.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Program desain modul dalam penelitian ini masih tergolong sederhana, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan program aplikasi yang lebih baik agar modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang dibuat menjadi lebih menarik.
2. Jika modul pembelajaran IPS yang dihasilkan masih kurang, diperlukan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakannya modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal oleh berbagai pihak dengan topik materi yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Bahan Kuliah Online*. Bandung: Direktori UPI.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnie, Fajar. 2002. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ayatrohaedi.1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986.
- B. Suryosubroto. 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bisri Cik Hasan. 2003. *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta: Dirjen Pendi dikan Dasar dan Menengah.
- Fajar, Arnie, 2002. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Direktorat Pendidik: Menegah Umum.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Mulyaningsih Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mulyasana Dedi. 2021 *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadhi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Nasution Aida Rahmi dan Hendra Harmi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar MI*. Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Purwana, Agung Eko, dkk., 2009. *Pembelajaran IPS MI*. Surabaya: PrintA.
- Ratna. 2011. *Kearifan lokal dalam Prspektif Budaya*. Jakarta: Raja Grafindo

- Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kepahiang Tahun 2018 -2022.
- Sabri, Ahmad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Cet II; Jakarta: Ciputat.
- Sapriya, Dadang Sundawa, dan Iin Siti Masyitoh. 2009. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Supardan Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Dasar, Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suratman, Winario. 1985 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Cece.1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Yusuf, Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Pranamedia Group.

### **Jurnal**

- Aji Saputra, Sri Wahyuni, Rif'ati Dina Handayani. *Pengembangan Modul IPA Berbasis Kearifan Lokal Daerah Pesisir Puger pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi di SMP*. (Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 2, September 2016).
- Dewi, Eva. 2019. *Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3. Issue. 1, Jan-Jun 2019.
- Ni Nengah Selasih, I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Berbasis Etnopedagogi dalam Menjaga dan Melestarikan Kearifan Lokal: Studi Sastra*. (Jurnal Ilmiah Peuradeun Jurnal Internasional Ilmu Sosial), Vol. 6 No. 2 Mei 2018.

- Qiti Sukaenah. dkk., *Pengembangan Modul Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Reni Yunita dan Hesti Nur'aini, *Identifikasi Pangan Tradisional di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*, Jurnal Agritepa, Vol. IV, No.2, Januari – Juni 2018.
- Retno dkk, *Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom*, (Journal Of Education Technology. Vol. 4(3) PP. 296-301. Juli 2020)
- Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, (Jurnal Gema Keadilan, Vol. 5, Edisi 1, September 2018).
- Siti Istiningsih, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, '*PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMA CITA-CITAKU SUBTEMA AKU DAN CITA-CITAKU KELAS IV*', 2021.,hal. 694
- Surahman Ence, Surjono Herman Dwi, *Pengembangan Adaptive Mobile Learning pada Mata Pelajaran Biologi SMA sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan), Vol. 4 No. 1. 2017.
- Tika Meldina, dkk, *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2020.

*L*  
*A*  
*M*  
*P*  
*I*  
*R*  
*A*  
*N*

**LAMPIRAN 1: SK PEMBIMBING**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor 489 Tahun 2021  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.315/FT.05/PP.00.9/12/2021  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama :** 1. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I 198412092011012009  
2. Tika Meldina, M.Pd 198707192018012001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Lastri

N I M : 18591060

JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Tembusan :



**LAMPIRAN 2: SK PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 59 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022 24 Januari 2022  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lastri  
 NIM : 18591060  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MN  
 03 Kepahiang  
 Waktu Penelitian : 24 Januari s.d 24 April 2022  
 Tempat Penelitian : MIN 03 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
 Baryanto, MM, M.Pd  
 NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

**LAMPIRAN 3: KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	04/2022 01	Systematika Penulisan		
2	19/2022 01	Penulisan, terutama yg terkait di draft proposal		
3	27/2022 01	ACC. PAPER I - PAPER II		
4	04/2022 04	Modul Perbaikan		
5	06/2022 09	bertelepon Terapan Pembelajaran		
6	22/2022 09	ACC MODUL		
7	7/2022 16	Perbaikan Pembelajaran		
8	7/2022 19	ACC Ujian Skripsi		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/2022 01	Konsultasi BAB 1.1.1-3		
2	17/2022 01	perbaikan BAB 1.2.1-3		
3	20/2022 01	ACC BAB 1.2.1-3 & SK PENELITIAN		
4	05/2022 04	BRINGINGAN MODUL		
5	22/2022 04	ACC MODUL		
6	05/2022 06	Berbagai Hasil Penelitian RUSRI BAP II		
7	01/2022 06	Konsultasi Hasil penelitian lanjut P. Pembahasan P.		
8	07/2022	ACC Ujian Skripsi		

**LAMPIRAN 4: IZIN PENELITIAN DARI KEMENAG**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG**  
 Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172  
 Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com  
 Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-499/Kk.07.08.1/TL.00/01/2022  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : IZIN PENELITIAN

31 Januari 2022

Yth,  
 REKTOR IAIN CURUP  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor:59/In.34/FT/PP.00.9/01/2022, tanggal 24 Januari 2022, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Lastri /18591060  
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang  
 Tempat Penelitian : MIN 03 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 24 Januari s/d 24 April 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pgunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:  
 1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu  
 2. Ka.MIN 03 Kab.Kepahiang  
 3. Yang bersangkutan



## Validasi



**LAMPIRAN 6: SOAL PRETEST DAN POSTTEST**

SOAL PRETEST TEST MODUL PEMBELEJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL KELAS V

NAMA : NAUFAL KHADILAH  
KELAS : 5A  
ASAL SEKOLAH : MIN 03 KEPAHANG

B = 9  
S = 11

$$9 \times 5 = 45$$

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Budaya dari masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat itu sendiri disebut...  
 a. Kearifan Lokal  Ideologi  
 b. Bentuk Negara  d. Pancasila
2. Berapa jumlah kecamatan di Kabupaten Kepahiang....  
 a. 1  b. 2  c. 4  d. 8
3. Marning adalah jenis usaha lokal yang banyak dikelola di desa...  
 a. Kabawetan  Bukit barisan  
 b. Ujan Mas  d. Suro Bali
4. Bahan dasar marning adalah...  
 a. Apel  c. Jambu  
 b. Jagung  d. Jeruk
5. Usaha yang dikelola secara sendiri disebut usaha...  
 a. Industri  c. Kelompok  
 b. Perorangan  koperasi
6. Berikut ini ciri-ciri pedagang adalah *kecuali*...  
 a. Memiliki barang atau jasa yang dipasarkan  
 b. Ada penjual dan pembeli  
 c. Terdapat alat transaksi berupa uang  
 d. Tidak memiliki barang yang dipasarkan
7. Sayur Lemeah merupakan makanan khas dari...  
 a. Rejang  c. Jawa  
 b. Serawai  d. Sunda
8. Berikut ini teknologi kearifan lokal masyarakat rejang dalam mengelola lahan untuk pertanian yaitu *kecuali*...  
 a. Menebang hutan sembarangan  Pola Tanam  
 b. Pemilihan tanah subur  d. Persiapan lahan
9. Teknik rehabilitasi atau peremajaan (klonisasi) tanaman kopi yang sudah tua disebut dengan...  
 a. Kapak Kulai  c. Subur  
 b. Tanah  Air
10. Jenis usaha perkebunan yang banyak dikelola masyarakat Kepahiang adalah...  
 a. Kelapa  c. Anggur  
 b. Kopi  d. Jambu

11. Motif anyaman yang memiliki makna (dalam kehidupan sehari-hari harus mampu untuk membedakan mana baik mana buruk) merupakan contoh motif dari....
- a. Matai punai  c. Kembang bersudut  
 b. Semut ble et  d. Tumbak menggelung
12. Motif anyaman yang memiliki makna (pentingnya kesatuan dan hidup bergotong royong) merupakan contoh motif dari....
- a. Semut ble et  c. Tanjak berekek  
 b. Ilek Bintang  d. kembang bersudut delapan
13. Berikut ini contoh jenis usaha perikanan yang berada di Kabupaten Kepahiang **kecuali**...
- a. Ikan Lele  b. Ikan Mujahir  c. Ikan Paus  d. Ikan mas
14. Berikut ini minuman khas lokal di Kabupaten Kepahiang yang terbuat dari buah timun yang diserut lalu diberi gula sesuai selera yaitu....
- a. Serawo leang  b. Bioa Kawo  c. Cinul  d. Bubur rayak
15. Kegiatan menggunakan atau menghabiskan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan disebut....
- a. Konsumsi  c. Distribusi  d. Pedagangan  
 b. Produksi
16. Bentuk kegiatan ekonomi terdiri dari....macam.
- a. 1  b. 2  c. 3  d. 4
17. Berikut ini yang **bukan** keuntungan dari beragam jenis kegiatan ekonomi adalah....
- a. Tidak memenuhi kebutuhan manusia yang beragam  b. Menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat  
 c. Meningkatkan persatuan dan kesatuan  d. Mendorong pertumbuhan ekonomi
18. kegiatan menyebarkan atau membagikan barang yang dihasilkan dari kegiatan produksi disebut....
- a. Produksi  b. Distribusi  c. Konsumsi  d. konsumen
19. Berikut ini yang **bukan** termasuk contoh menjaga dan memelihara lingkungan alam sekitar adalah....
- a. Menghemat energi  c. Melarang pemburuan liar  
 b. Menanam pohon  d. Membuang sampah sembarangan
20. Berikut ini contoh kegiatan konsumsi yaitu....
- a. Menggunakan listrik untuk kebutuhan rumah tangga  b. Pengolahan hasil perkebunan dan pertanian  
 c. Mengolah kain menjadi pakaian  d. Mengelolah bambu menjadi kerajinan

**LAMPIRAN 7: KISI-KISI ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN GURU**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu menggunakan kurikulum 2013?		
2	Apakah siswa memahami penggunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari?		
3	Apakah menurut bapak/ibu mata pelajaran IPS sulit dipahami siswa?		
4	Apakah bapak/ibu menggunakan buku dari pemerintah terbitan erlangga?		
5	Apakah bapak/ibu membutuhkan contoh soal IPS berbasis kearifan lokal?		
6	Apakah bapak/ibu memiliki buku pegangan lain selain buku guru dan LKS untuk materi kegiatan ekonomi dalam IPS?		
7	Apakah dalam pembelajaran Ips menggunakan modul?		
8	Apakah modul yang bapak/ibu gunakan mampu meningkatkan keaktifan siswa?		
9	Apakah bapak/ibu setuju modul IPS memuat praktek dan simulasi?		
10	Apakah bahan ajar modul pembelajaran IPS yang bapak/Ibu gunakan berbasis kearifan lokal?		
11	Apakah bapak/ibu memahami kearifan lokal?		
12	Apakah bapak/ibu setuju jika dikembangkan modul IPS berbasis kearifan lokal?		

**KEBUTUHAN SISWA**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ananda senang belajar IPS?		
2	Apakah ananda ketika belajar IPS merasa bosan/jenuh?		
3	Apakah ananda senang belajar menggunakan lingkungan sehari-hari?		
4	Apakah bapak/ibu mengajar ananda diluar ruangan?		
5	Apakah bapak/ibu menggunakan media saat mengajar?		
6	Apakah ananda tidak menggunakan LKS saat belajar?		
7	Apakah ananda belajar hanya menggunakan buku siswa yang disediakan sekolah?		
8	Apakah ananda menggunakan modul saat pembelajaran IPS?		
9	Apakah ananda menggunakan modul IPS berbasis kearifan lokal?		
10	Apakah ananda senang belajar IPS dengan mengunjungi tempat-tempat wisata?		
11	Apakah ananda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk memahami kegiatan ekonomi yang lebih mudah dan menarik?		
12	Apakah ananda setuju jika dikembangkan modul IPS berbasis kearifan lokal?		

**LAMPIRAN 8: PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN GURU**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kurikulum	Proses Pembelajaran	1. Kurikulum apa yang Bapak/ibu gunakan ?
			2. Umur berapa siswa yang bapak/ibu ajarkan?
			3. Bagaimana proses pembelajaran IPS ?
			4. Bagaimana motivasi/minat siswa terhadap pembelajaran IPS?
			5. Bagaimana hasil belajar IPS siswa selama ini?
			6. Apakah siswa memahami penggunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari?
2	Bahan Ajar	Urgensi Modul	7. Apa saja bahan ajar yang bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?
			8. Apakah bapak/ibu menggunakan modul ketika mengajar IPS?
3	Strategi/Metode	Kearifan Lokal	9. Apakah bapak/ibu memahami tentang kearifan lokal?
			10. Apakah bahan ajar modul pembelajaran IPS yang bapak/Ibu gunakan berbasis kearifan lokal?
			11. Bagaimana jika modul pembelajaran IPS dikembangkan berbasis kearifan lokal pada tema kegiatan prekonomian dan budaya?
			12. Bagaimana konten materi modul yang bapak/ibu harapkan yang sesuai dengan kebutuhan siswa?

*(Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan diupdate by teori Morrison dalam jurnal*

*Tyas Devina)*

**KEBUTUHAN WAWANCARA SISWA**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kurikulum	Proses pembelajaran	1. Apakah ananda menyukai pembelajaran IPS?
			2. Apakah ananda tau kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari?
			3. Apakah ananda ketika belajar IPS merasa bosan/jenuh?
			4. Apakah ananda senang belajar menggunakan lingkungan sehari-hari?
			5. Apakah ananda senang belajar karyawisata dengan mengunjungi tempat-tempat wisata?
2	Bahan Ajar	Bahan Ajar Modul	6. Buku apa yang kamu gunakan saat belajar?
			7. Apakah bapak/ibu menggunakan media saat mengajar?
			8. Apakah bapak/ibu mengajar ananda diluar ruangan?
			9. Apakah bapak/ibu mengajar menggunakan metode aktif?
3	Strategi/ Metode	Kearifan Lokal	10. Apakah kamu menggunakan bahan ajar modul IPS berbasis kearifan lokal?
			11. Apa saja kearifan lokal yang kamu pahami?
			12. Apakah ananda setuju pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal?

(Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan diupdate by teori Morrison dalam jurnal Tyas Devina)

**LAMPIRAN 9: ANGKET VALIDASI AHLI MATERI, BAHASA DAN MEDIA  
Validasi Ahli Materi Tahap I**

**E. Tabel Penilaian**

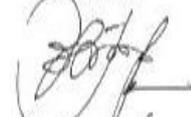
No	Aspek	Indikator	Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1	Kelayakan Isi/Konten	1. Kesesuaian Materi dengan KI dan kompetensi dasar				✓	
		2. Kesesuaian indikator				✓	
		3. Kesesuaian materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran				✓	
		4. Kesesuaian materi dengan model kearifan lokal				✓	
		5. Penggunaan contoh kearifan lokal				✓	
2	Penyajian	6. Teknik penyajian modul sudah sistematis			✓		
		7. Pendukung Penyajian sudah sesuai dengan materi			✓		
		8. Kebenaran definisi yang disajikan			✓		
		9. Kejelasan pada tujuan yang akan dicapai				✓	
		10. Modul secara spesifik menarik dibaca			✓		
		11. Evaluasi yang disajikan mendukung kompetensi yang harus dicapai				✓	
		12. Rangkuman materi modul jelas dan dapat dipahami				✓	
3.	Kebahasaan/ Keterbacaan	13. Bahasa mudah dipahami			✓		
		14. Kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran			✓		
		15. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	
		16. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir			✓		
		17. Bahasa meningkatkan rasa senang siswa			✓		
		18. Antar paragraph saling terpaut				✓	
		19. Penyajian antar paragraph jelas				✓	
		20. Contoh yang disajikan mudah dipahami				✓	
		21. Kesesuaian kearifan lokal dengan Kabupaten Kepahiang				✓	
		22. Keterbacaan modul			✓		
4	Layout/Desain Tampilan	23. Tata letak gambar pada modul menarik			✓		
		24. Ilustrasi yang digunakan dalam modul memotivasi siswa				✓	
		25. Cakupan isi modul sesuai dengan materi isi modul				✓	

	26. Tampilan sampul modul menarik			✓	
	27. Secara spesifik modul menarik untuk dibaca			✓	
	28. Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat			✓	

#### F. Masukan Validator

- Pendalaman materi kasus & sekurikan dgn SKL, KD, dan Taksonomi.

Curup, 10 Mei 2022  
Validator

  
Danydab.

## Validasi Ahli Materi Tahap II

E. Tabel Penilaian

No	Aspek	Indikator	Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1	Kelayakan Isi/Konten	1. Kesesuaian Materi dengan KI dan kompetensi dasar				✓	
		2. Kesesuaian indikator				✓	
		3. Kesesuaian materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran				✓	
		4. Kesesuaian materi dengan model kearifan lokal				✓	
		5. Penggunaan contoh kearifan lokal				✓	
2	Penyajian	6. Teknik penyajian modul sudah sistematis			✓		
		7. Pendukung Penyajian sudah sesuai dengan materi			✓		
		8. Kebenaran definisi yang disajikan			✓		
		9. Kejelasan pada tujuan yang akan dicapai				✓	
		10. Modul secara spesifik menarik dibaca			✓		
		11. Evaluasi yang disajikan mendukung kompetensi yang harus dicapai				✓	
		12. Rangkuman materi modul jelas dan dapat dipahami				✓	
3.	Kebahasaan /Keterbacaan	13. Bahasa mudah dipahami			✓		
		14. Kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran				✓	
		15. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	
		16. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir			✓		
		17. Bahasa meningkatkan rasa senang siswa			✓		
		18. Antar paragraph saling terpaut				✓	
		19. Penyajian antar paragraph jelas				✓	
		20. Contoh yang disajikan muda dipahami				✓	
		21. Kesesuaian kearifan lokal dengan Kabupaten Kepahiang				✓	
		22. Keterbacaan modul			✓		
4	Layout/De sain	23. Tata letak gambar pada modul menarik				✓	

Tampilan	24. Ilustrasi yang digunakan dalam modul memotivasi siswa				✓	
	25. Cakupan isi modul sesuai dengan materi isi modul				✓	
	26. Tampilan sampul modul menarik				✓	
	27. Secara spesifik modul menarik untuk dibaca				✓	
	28. Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat				✓	

**F. Masukan Validator**

Curup, 25 Mei 2022  
Validator

  
Bambang

## Validasi Ahli Media Tahap I

### E. Tabel Penilaian

No	Aspek	Indikator	Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1	Ukuran Modul	1. Ukuran fisik modul				✓	
		2. Desain cover modul			✓		
		3. Tata letak sampul modul				✓	
2	Desain Modul	4. Huruf yang digunakan				✓	
		5. Warna yang digunakan				✓	
		6. Modul menarik bagi siswa				✓	
		7. Mudah dibaca				✓	
3	Desain Isi modul	8. Konsistensi tata letak isi modul jelas			✓		
		9. Unsur tata letak sistematis			✓		
		10. Kepraktisan produk modul			✓		
		11. Kesesuai gambar dengan materi modul				✓	

### F. Masukan Validator

Produk modul relatif sudah baik dan telah dikerjakan secara sistematis.

Curup, 10 Mei 2022  
Validator

  
Dr. Harindra Karmi, M.Pd

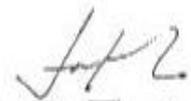
## Validasi Ahli Media Tahap II

E. Tabel Penilaian

No	Aspek	Indikator	Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1	Ukuran Modul	1. Ukuran fisik modul				✓	
		2. Desain cover modul			✓		
		3. Tata letak sampul modul				✓	
2	Desain Modul	4. Huruf yang digunakan				✓	
		5. Warna yang digunakan				✓	
		6. Modul menarik bagi siswa				✓	
		7. Mudah dibaca				✓	
3	Desain Isi modul	8. Konsistensi tata letak isi modul jelas			✓		
		9. Unsur tata letak sistematis				✓	
		10. Kepraktisan produk modul				✓	
		11. Kescsuai gambar dengan materi modul				✓	

F. Masukan Validator

Curup, 27 Mei 2022  
Validator

  
Dr. Kenda Harmi, M.Ed.

## Validasi Ahli Bahasa Tahap I

### E. Tabel Penilaian

No	Aspek	Indikator Penilaian	Jawaban				Komentar
			1	2	3	4	
1	Kebahasaan	1. Ketepatan struktur kalimat			✓		
		2. Keefektifan kalimat			✓		
		3. Bahasa sesuai perkembangan siswa			✓		
		4. Kemampuan memotivasi siswa				✓	
		5. Bahasa dapat meningkatkan rasa senang siswa			✓		
		6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa			✓		
		7. Kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran			✓		
		8. Ketepatan ejaan			✓		
		9. Konsistensi penggunaan istilah, simbol dan ikon			✓		
		10. Antar paragraph saling terpaut			✓		
		11. Penyajian antar paragraph jelas			✓		
2	Kejelasan Informasi	12. Kejelasan modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari			✓		
		13. Isi modul mudah dipahami			✓		
		14. Contoh contoh yang disajikan sudah jelas			✓		

### F. Masukan Validator

Mohon penjelasan bahasa menggunakan bahasa yg lebih sesuai FEUBi

Curup, 10 Mei 2022  
Validator



## Ahli Bahasa Tahap II

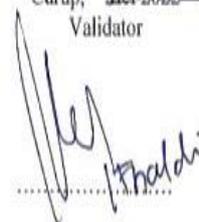
E. Tabel Penilaian

No	Aspek	Indikator Penilaian	Jawaban				Komentar
			1	2	3	4	
1	Kebahasaan	1. Ketepatan struktur kalimat			✓		
		2. Keefektifan kalimat			✓		
		3. Bahasa sesuai perkembangan siswa			✓		
		4. Kemampuan memotivasi siswa				✓	
		5. Bahasa dapat meningkatkan rasa senang siswa				✓	
		6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa				✓	
		7. Kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran			✓		
		8. Ketepatan cjaan			✓		
		9. Konsistensi penggunaan istilah, simbol dan ikon			✓		
		10. Antar paragraph saling terpaut			✓		
		11. Penyajian antar paragraph jelas			✓		
2	Kejelasan Informasi	12. Kejelasan modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari				✓	
		13. Isi modul mudah dipahami			✓		
		14. Contoh contoh yang disajikan sudah jelas			✓		

F. Masukan Validator

Pemakaian GHS cukup sederhana dan sudah dapat dipahami oleh siswa

Curup, Mei 2022 — 2/5/22  
Validator

  
Khalidi

## LAMPIRAN 10: ANGKET RESPON

### GURU

No	Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menarik					
2	Kesesuaian Materi dengan KI dan kompetensi dasar					
3	Kesesuaian indicator					
4	Kesesuaian materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran					
5	Kesesesuaian materi dengan model kearifan lokal					
6	Penggunaan contoh kearifan lokal					
7	Kejelasan pada tujuan yang akan dicapai					
8	Evaluasi yang disajikan mendukung kompetensi yang harus dicapai					
9	Rangkuman materi modul jelas dan dapat dipahami					
10	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS ini membuat siswa bersemangat belajar					
11	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS mendukung siswa menguasai pelajaran IPS terpadu					
12	Materi yang disajikan dalam modul ini mudah dipahami					
13	Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mudah dimengerti dan sederhana					
14	Huruf yang digunakan mudah dibaca dan sederhana					
15	Bahasa sesuai perkembangan siswa					
16	Bahasa dapat meningkatkan rasa senang siswa					
17	Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat					
18	Tata letak gambar pada modul menarik					
19	Contoh yang disajikan mudah dipahami					
20	Kalimat dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan jelas					
21	Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini tidak membosankan					
22	Kalimat yang digunakan sederhana langsung pada sasaran					
23	modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari					

**ANGKET RESPON SISWA**

No	Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menarik					
2	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini membuat saya bersemangat belajar					
3	Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mendukung saya menguasai pelajaran IPS terpadu					
4	Materi yang disajikan dalam modul ini mudah dipahami					
5	Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mudah dimengerti dan sederhana					
6	Huruf yang digunakan mudah dibaca dan sederhana					
7	Tampilan warna setiap bab modul menarik untuk dilihat					
8	Tata letak gambar pada modul menarik					
9	Contoh yang disajikan mudah dipahami					
10	Kalimat dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan jelas					
11	Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini tidak membosankan					
12	Dengan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini membuat saya bisa belajar mandiri					
13	Modul sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari					
14	Modul sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kepahiang					

## LAMPIRAN 11: SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN TELAH MENGISI ANGKET

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN TELAH MENGISI ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arnis Penan, S.Pd  
Instansi : MIN 03 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lastri  
Nim : 18591060  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dan angket analisis kebutuhan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kepahiang, 27 Mei 2022

Guru



( Arnis Penan, S.Pd )  
NIP. 196406051998031002

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN TELAH MENGISI ANGKET**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Epi Mezarita, S.Pd.1

Instansi : MIN 03 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lastri

Nim : 18591060

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dan angket analisis kebutuhan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kepahiang, 11 Mei 2022

Guru



(Epi Mezarita, S.Pd.1)  
NIP. 1973 0226 2007 102003

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN TELAH MENGISI ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wira

Kelas : 52

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lastri

Nim : 18591060

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dan angket analisis kebutuhan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kepahiang, 21 Mei 2022

Siswa

( Wira )

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN TELAH MENGISI ANGKET**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAREL JAVAN S.

Kelas :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lastri

Nim : 18591060

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dan angket analisis kebutuhan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kepahiang, 24 Mei 2022

Siswa



( FAREL )

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN TELAH MENGISI ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZASKIA AZAHRA

Kelas : VA.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lastri

Nim : 18591060

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dan angket analisis kebutuhan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kepahiang, 24 Mei 2022

Siswa

  
Zaskia Azahra )

## LAMPIRAN 12: SURAT PERMOHONAN VALIDASI

### SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 2

Kepada Yth,

**Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd**

Dosen Jurusan Tarbiyah

Di Fakultas Tarbiyah

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Lastri  
NIM : 18591060  
Prodi : PGMI  
Judul TAS : "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang"

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi ahli bahasa terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal; dan (2) Instrumen Penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Tbu saya ucapkan terima kasih.

Curup, 27 April 2022



**Lastri**  
NIM.18591060

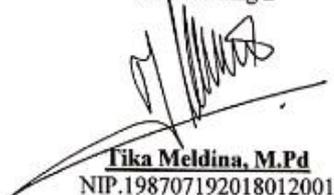
Mengetahui

Pembimbing 1



**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP.198412092011012009

Pembimbing 2



**Fika Meldina, M.Pd**  
NIP.198707192018012001

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 2

Kepada Yth,

**Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd**

Dosen Jurusan Tarbiyah

Di Fakultas Tarbiyah

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Lastri

NIM : 18591060

Prodi : PGMI

Judul TAS : "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan  
Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang"

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi ahli media terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal; dan (2) Instrumen Penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Curup, 27 April 2022



**Lastri**

NIM.18591060

Mengetahui

Pembimbing 1



**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP.198412092011012009

Pembimbing 2



**Tika Meldina, M.Pd**  
NIP.198707192018012001

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 2

Kepada Yth,

**Bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd**

Dosen Jurusan Tarbiyah

Di Fakultas Tarbiyah

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Lastri  
NIM : 18591060  
Prodi : PGMI  
Judul TAS : "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang"

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi ahli materi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal; dan (2) Instrumen Penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Curup, 27 April 2022



**Lastri**  
NIM.18591060

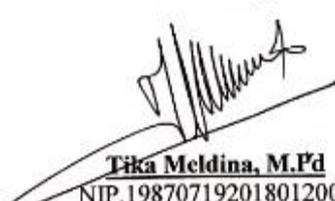
Pembimbing 2

Mengetahui

Pembimbing 1



**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP.198412092011012009



**Tika Meldina, M.Pd**  
NIP.198707192018012001

**LAMPIRAN 13 :TABULASI ANALISIS KEBUTUHAN GURU**

NO	NAMA	ITEM JAWAB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JUMLAH	%
1	MUHAMMAD AZAM	YA	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	11	91,66667
		TIDAK										√				
2	FAREL JAYAN	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
3	DWTAMANDA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
4	CHALLYSTA BARLLY	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
5	NAURAH KHALILLAH	YA			√	√	√	√	√			√	√	√	8	66,66667
		TIDAK	√	√						√	√					
6	AZIZAH MAHARANI	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
7	GIBRAN ALHABSIAR	YA		√	√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK	√							√	√					
8	WIRA SATYA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
9	CINTA DWIPURNAMA	YA		√	√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK	√							√	√					
10	AULIA RIZKI	YA		√	√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK	√							√	√					
11	AISYAH NABILA	YA	√		√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK		√						√	√					
12	LIRA PERMATA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
13	RENDISAPUTRA	YA		√	√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK	√							√	√					
14	AZRAH KARADITA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
15	ADIB LEKA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
16	MESYA CANDANI	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
17	ZASKIA AZAHRA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
18	YULIANA OKTAVIA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
19	RISKA FITRIAH	YA	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	11	91,66667
		TIDAK									√					
20	AYUNADIRA	YA	√		√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK		√						√	√					
21	MUHAMMAD NIZAM	YA		√	√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK	√							√	√					
22	FATIR	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
23	DANDIMAULANA	YA	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	10	83,33333
		TIDAK								√	√					
24	DAYUSETIO	YA		√	√	√	√	√	√			√	√	√	9	75
		TIDAK	√							√	√					

**80,55556 (Dibutuhkan)**

**GURU**

NO	NAMA	ITEM JAWAB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	%
1	EM	YA	√	√			√	√	√	√			√	√		√	√	10	66,66667
	MIN 03 KPH	TIDAK			√	√					√	√			√				
2	AR	YA	√				√	√		√			√	√		√	√	8	53,33333
	MIN 03 KPH	TIDAK		√	√	√			√		√	√			√				
3	HL	YA	√	√	√			√		√			√			√	√	8	53,33333
	SDN 04 MRG	TIDAK				√	√		√		√	√		√	√				
4	AR	YA	√			√	√	√	√				√	√		√	√	9	60
	SDN 04 MRG	TIDAK		√	√					√	√	√			√				
5	VS	YA	√	√		√	√	√	√	√			√	√		√	√	11	73,33333
	SDN 03 MRG	TIDAK			√						√	√			√				
6	LH	YA	√	√		√	√	√		√	√				√	√	V	10	66,66667
	SDN 03 MRG	TIDAK			√				√			√	√	√					
7	DJ	YA	√	√	√		√	√	√	√								7	46,66667
	SDN 07 UJM	TIDAK				√					√	√	√	√	√	√	√		
8	EA	YA	√	√	√		√	√	√	√				√		√	√	10	66,7
	SDN 07 UJM	TIDAK				√					√	√	√		√				
9	JN	YA	√	√		√	√	√					√	√		√	√	9	60
	MIS 01 KPH	TIDAK			√				√	√	√	√			√				
10	NZ	YA	√	√		√	√	√		√			√	√		√	√	10	66,66667
	MIS 01 KPH	TIDAK			√				√		√	√			√				
<b>Rata-Rata</b>																		<b>9,20</b>	<b>61,34</b>

**Kebutuhan: Dibutuhkan**

## LAMPIRAN 14: SILABUS

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat. 3.3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.3.1 Menyebutkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.3.2 Mendemonstrasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.	Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> <li>• Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat.</li> <li>• Menuliskan sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman -teman.</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Tes Tertulis Non Tertulis	24JP	Buku guru Buku Siswa

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
Subtema 2 : Perubahan Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan.</li> </ul> <p>Usaha yang di kelola sendiri dan kelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dari bacaan.</li> <li>Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.</li> <li>Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk membuat peta pikiran tentang usaha ekonomi yang dikelola kelompok.</li> <li>Membuat kliping tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha dan jenis-jenis usaha yang dikelola kelompok.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Disiplin</li> <li>Tanggung Jawa</li> <li>Santun</li> <li>Peduli</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja Sama</li> </ul> <p>Tes Tertulis Non Tertulis</p>	24JP	Buku guru Buku Siswa

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 3 : Usaha Pelestarian Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>3.3.2 Mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat</p> <p>4.3.1 Menyebutkan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.</li> <li>keuntungan dari keragaman sosial akibat adanya berbagai jenis usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.</li> <li>• Berdiskusi untuk merumuskan keuntungan dari keragaman sosial akibat adanya berbagai jenis usaha.</li> <li>• Melakukan kegiatan mengamati lingkungan sekitar tentang sikap pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.</li> <li>• Berdiskusi tentang cara-cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Tes Tertulis Non Tertulis</p>	24JP	Buku guru Buku Siswa

**LAMPIRAN 15: RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 03 Kepahiang  
 Kelas / Semester : 5 /2  
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)  
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi waktu : 1 hari

**A. TUJUAN**

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa ( <b>Orientasi</b> ) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik ( <b>Apersepsi</b> ) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ( <b>Motivasi</b> )	10 menit

<p><b>Kegiatan</b></p> <p><b>Inti</b></p>	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Menenal manusia dan lingkungan”. <b>(Literasi)</b></li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6-7 siswa setiap kelompok.</li> <li>• Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi mengenai sejarah Kabupaten Kepahiang</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Kepahiang Tempat Tinggalku” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. <b>(Literasi)</b></li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut. <b>(Collaburation)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Bermain Peran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia.</li> <li>• Setiap kelompok membuat naskah drama pendek tentang sikap toleransi.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap bacaan “peta kabupaten Kepahiang”. <b>(Literasi)</b></li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. <b>(Collaburation)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati jenis-jenis kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang. <b>(Gotong Royong)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Bercerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan pengamatannya di depan kelompok-kelompok lain.</li> </ul> <p><b>Ayo Renungkan</b></p>	<p>150 menit</p>
---	---	------------------

	<p>Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. <b>(Mandiri)</b></p> <p><b>Kegiatan Bersama Orang Tua</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati bentuk sikap-sikap toleransi atas keragaman budaya di lingkungan tempat tinggalnya.</li> <li>2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam keluarga yang memanfaatkan hasil dari usaha bidang agraria.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> </ul> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	15 menit

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

**LAMPIRAN 16 TABULASI VALIDASI**

AHLI MATERI	Pertanyaan																												Jumlah	rata-rata	persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
Tahap I	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	102	3,642857	91,07142857
Tahap II	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	104	3,714286	92,85714286	

AHLI BAHASA	pertanyaan														Jumlah	rata-rata	persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
Tahap I	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	43	3,071429	76,78571429
Tahap II	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	46	3,285714	82,14285714

AHLI MEDIA	Pertanyaan											Jumlah	rata-rata	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
Tahap I	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	40	3,636364	90,90909091
Tahap II	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42	3,818182	95,45454545

**LAMPIRAN 17 TABULASI ONE TO ONE**

AHLI MATERI	Pertanyaan																												Jumlah	rata-rata	persentase%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
Arnis	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	102	3,64286	91,07142857
Evi	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	3,67857	91,96428571
LAYOUT	Pertanyaan																												Jumlah	rata-rata	peersentase%
1	2	3	4	5	6																										
Farel	4	3	4	4	4	4																							23	3,83333	95,83333333
Wira	4	3	4	4	4	4																							23	3,83333	95,83333333
zaskia	4	4	3	4	4	4																							23	3,83333	95,83333333

**LAMPIRAN 18: TABULASI UJI COBA**

PRETEST			POSTEST		POSTES- PRESTES	SKOR IDEAL- PRETEST	N-gain	N-Gain Score
NAMA	NILAI	KET	NILAI	KET		100	Score	%
Mesya Candani Putri	60	Perlu dibimbing	85	Baik	25	40	0,625	62,5
Dwi Amanda putra	50	Perlu dibimbing	80	Cukup	30	50	0,6	60
Cintah Dwi Purnama	50	Perlu dibimbing	80	Cukup	30	50	0,6	60
Azizah Maharani	70	Perlu dibimbing	85	Baik	15	30	0,5	50
Dandi Maulana Al	60	Perlu dibimbing	80	Cukup	20	40	0,5	50
Meyza Arini Zakira	55	Perlu dibimbing	80	Cukup	25	45	0,555556	55,55555556
Azam Al-Faroq	65	Perlu dibimbing	80	Cukup	15	35	0,428571	42,85714286
Challysta Berlly Nisa	75	Perlu dibimbing	90	Baik	15	25	0,6	60
Dayu Setio Hidayat	60	Perlu dibimbing	85	Baik	25	40	0,625	62,5
Farel Jayan Saputra	50	Perlu dibimbing	80	Cukup	30	50	0,6	60
Ayu Nadira	45	Perlu dibimbing	85	Baik	40	55	0,727273	72,72727273
Nizam	40	Perlu dibimbing	85	Baik	45	60	0,75	75
Naurah Khalilah	45	Perlu dibimbing	80	Cukup	35	55	0,636364	63,63636364
Gibran	50	Perlu dibimbing	80	Cukup	30	50	0,6	60
Wira sattya	60	Perlu dibimbing	90	Baik	30	40	0,75	75
<b>Jumlah</b>	<b>835</b>		<b>1245</b>					
<b>Rata-rata</b>	<b>55,66667</b>		<b>83</b>				<b>0,606518</b>	<b>60,65175565</b>
<b>Ket</b>							<b>Sedang</b>	<b>Cukup Efektif</b>

### LAMPIRAN 19: TABULASI HASIL RESPON GURU DAN SISWA

#### Guru

RESPONDEN	NOMOR ITEM SOAL/SKOR HASIL ANGKET																							JUMLAH		SKOR	% RATA2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	S	N	%		
EVI	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	108	115	93,9	94,34	
ARNIS	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	109	115	94,7		
<b>JUMLAH (S)</b>	10	9	8	9	9	10	10	10	10	10	9	9	9	10	9	9	10	9	10	10	9	9	10	217				
<b>SKOR MAKS (N)</b>	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10					
<b>%</b>	100	90	80	90	90	100	100	100	100	100	90	90	90	100	90	90	100	90	100	100	90	90	100					
<b>rata-rata</b>	5	4,5	4	4,5	4,5	5	5	5	5	5	4,5	4,5	4,5	5	4,5	4,5	5	4,5	5	5	4,5	4,5	5					

**SISWA**

Responden	NOMOR ITEM SOAL/SKOR HASIL ANGKET														JUMLAH S	SKOR MAKS N	Rata- rata	TCR/%	% RATA- RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
WIRA	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	67	70	4,78571	95,71	96,47
GIBRAN	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	67	70	4,78571	95,71	
NAURAH	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67	70	4,78571	95,71	
NIZAM	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	68	70	4,85714	97,14	
AYU	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	67	70	4,78571	95,71	
FAREL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	69	70	4,92857	98,57	
DAYU	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67	70	4,78571	95,71	
CHALIYSTA	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	66	70	4,71429	94,29	
AZAM	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	68	70	4,85714	97,14	
MEYZA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69	70	4,92857	98,57	
DANDI	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68	70	4,85714	97,14	
AZIZAH	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	66	70	4,71429	94,29	
CINTAH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	67	70	4,78571	95,71	
DWI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69	70	4,92857	98,57	
MESYA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	68	70	4,85714	97,14	
<b>JUMLAH (S)</b>	75	75	71	74	71	72	71	73	75	64	73	71	74	74	1013				
<b>SKOR MAKS (N)</b>	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75					
<b>TCR</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>94,7</b>	<b>98,7</b>	<b>94,7</b>	<b>96</b>	<b>94,7</b>	<b>97,3</b>	<b>100</b>	<b>85,3</b>	<b>97,3</b>	<b>94,7</b>	<b>98,7</b>	<b>98,7</b>					
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4,73</b>	<b>4,93</b>	<b>4,73</b>	<b>4,8</b>	<b>4,73</b>	<b>4,87</b>	<b>5</b>	<b>4,27</b>	<b>4,87</b>	<b>4,73</b>	<b>4,93</b>	<b>4,93</b>					